

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 SELOWOGO
BUNGATAN SITUBONDO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Muzayyin
NIM:214101030009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 SELOWOGO
BUNGATAN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

MUZAYYIN
NIM:214101030009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Juni 2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 SELOWOGO
BUNGATAN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh :
MUZAYYIN
NIM:214101030009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Diseujui Pembimbing



Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NIP. 197807162023212017

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 SELOWOGO
BUNGATAN SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198904172023211022


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198912192023212042

Anggota:

1. Dr. Riayatul Husnan, M.Pd.

2. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

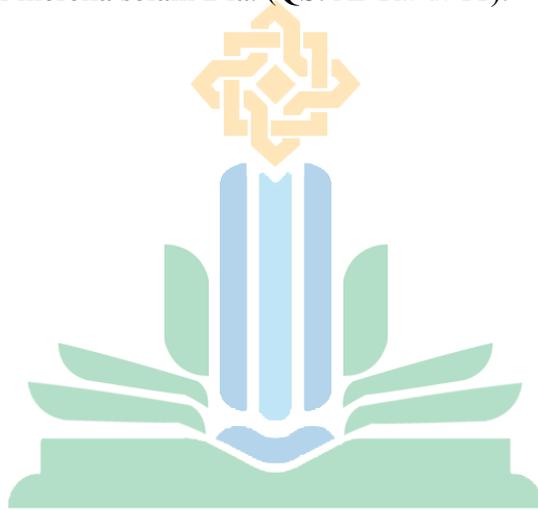



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424000031005

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri dan apa bila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra’d: 11).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Islam, “Al-Quran Dan Terjemahanya,” (Jakarta: Lajnah Penafsir Mushaf Al Qur’an, 2019), 344.

PERSEMBAHAN

Puji syukur dengan ucapan alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan jalan yang berliku akhirnya tuntaslah perjuangan awal dalam bertholabul 'ilmi ini. Terima kasih kepada Engkau yang selalu memberikan jalan bagiku menyelesaikan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih karena telah menciptakanku dalam keadaan dan lingkungan yang mencintai Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang berjasa dalam memberikan motivasinya kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan ridho-Nya:

1. Bapak saya Hafidz. Terimakasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan tiada henti yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah hidupku. Tanpa pengorbanan dan bimbingan beliau, saya tidak akan mungkin bisa mencapai di titik ini.
2. Ibu saya Halimatus Sa'diyah. Meski kini sudah tiada, kasih sayang, doa, dan pengorbananmu selalu menjadi sumber kekuatan bagi saya, setiap langkah yang saya lakukan. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tiada henti. Almarhumah ibu, semoga engkau selalu mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT.
3. Kakak saya Ahmad Zainul Afnani. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah berikan kepada saya dan penyemangat dalam menghadapi segala keluhan.
4. Paman Moh Tali dan Bibik Arwiyah yang sudah saya anggap sebagai orang tua saya. Terimakasih atas segala perhatian dan nasihat yang selalu kau berikan kepada saya, untuk selalu semangat dalam menghadapi berbagai masalah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima saya sebagai mahasiswa.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu memberi arahan selama ini.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu, membimbing serta mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir terselesaikan skripsi ini.

6. Erisy Syawiril, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu saya dalam proses penyusunan skripsi.
7. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luar biasa.
8. Teman-teman kelas MPI C5 angkatan 2021. Terimakasih atas kebersamaan selama perkuliahan, kalian adalah sahabat terbaik bagi saya.
9. Seluruh Keluarga SDN 4 Selowogo, yang telah memberikan bimbingan dan semangat dalam membantu peneliti dalam terselesainya penelitian ini.

Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memperlancar setiap langkah berpijak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Situbondo, 21 April 2025

Penulis

Muzayyin
NIM.214101030009

ABSTRAK

Muzayyin, 2025: *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungtan Situbondo*

Kata Kunci : Manajemen Berbasis Sekolah

Pendidikan memberikan kontribusi besar untuk kemajuan ini adalah negara dan kendaraan untuk terjemahan berita sebagai sarana untuk membangun konstitusi dan karakter negara. Untuk meningkatkan kualitas masyarakat untuk mewujudkan nuansa hidup Anda dapat merancang kemandirian yang cerdas dan secara bertahap. Hal ini dapat dibentuk dengan pendidikan yang digunakan di institusi pelatihan atau sekolah yang terkait dengan manajemen yang digunakan. Sistem adalah sistemnya manajemen berbasis sekolah (MBS) sangat penting untuk sukses kedua program implementasi berkualitas tinggi dari permukaan input, proses atau output. Tidak peduli seberapa baik program ini diimplementasikan, Anda tidak dapat melakukannya dengan apa yang Anda harapkan tanpa memperhatikan aspek efektivitas implementasinya. Sistem MBS juga menawarkan posting baru sekolah yang memberikan pelatihan yang lebih baik siswa diakui otonomi mengelola pendidikan, potensiometer untuk ditingkatkan sekolah selain itu, kinerja staf memberikan partisipasi langsung dalam masyarakat tingkatkan pemahaman masyarakat untuk implementasi pendidikan di sekolah.

Fokus penelitian dalam penelitian adalah: 1) Bagaimana perencanaan manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo, Bungtan, Situbondo? 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo, Bungtan, Situbondo? 3) Bagaimana evaluasi manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo, Bungtan, Situbondo?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo Bungtan Situbondo. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo Bungtan Situbondo. 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo Bungtan Situbondo.

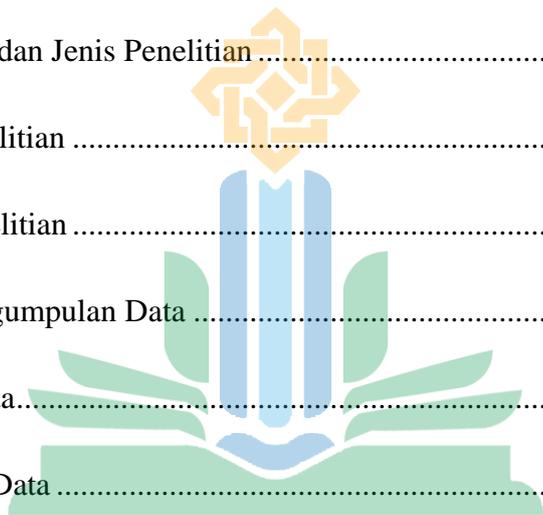
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, serta menerapkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo, Bungtan, Situbondo, melalui penetapan visi, misi, dan tujuan, analisis kebutuhan, rencana kerja tahunan, keterlibatan aktif. 2) Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo, Bungtan, Situbondo, meliputi kepemimpinan kepala sekolah, pemberdayaan guru, keterlibatan kelompok, penciptaan lingkungan belajar. 3) Evaluasi manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo, Bungtan, Situbondo, melalui evaluasi berkelanjutan, transparansi pelaporan, meningkatkan perbaikan.

DAFTAR ISI

HASAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13

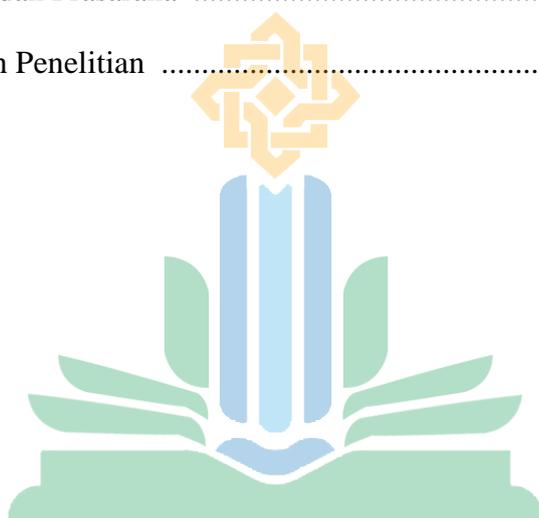
B. Kajian Teori	22
1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.....	22
2. Manajemen	23
3. Manajemen Berbasis Sekolah.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data	39
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Objek Penelitian.....	43
B. Penyajian Data dan Analisis	48
C. Pembahasan Temuan	75
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 4 Selowogo.....	45
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik SD Negeri 4 Selowogo	46
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana	47
Tabel 4. 4 Temuan Penelitian	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4. 1 Struktur Pembelajaran SD Negeri 4 Selowogo	44
Gambar 4. 2 Rapat Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah.....	50
Gambar 4. 3 Wawancara Dengan Waka Kuriulum.....	52
Gambar 4. 4 Wawancara Dengan Salah Satu Guru	53
Gambar 4. 5 Rapar Rencana Pelatihan Guru	56
Gambar 4. 6 Rapat Komite Sekolah.....	59
Gambar 4. 7 Pelaksanaan Pelatihan Guru	64
Gambar 4. 8 Hasil Karta Ekstrakurikuler.....	66
Gambar 4. 9 Pembelajaran di Kelas	68
Gambar 4. 10 Evaluasi Berkelanjutan.....	71
Gambar 4. 11 Evaluasi Meningkatkan Perbaikan	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Keterangan (Izin Penelitian)
6. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)
7. Gambar Sekolah
8. Foto Kegiatan MBS
9. Rencana Kerja Tahunan
10. Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin
11. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pondasi bagi setiap individu. Suatu negara akan maju di mata negara lain apabila prestasinya dirasakan tidak hanya di negaranya sendiri tetapi juga dirasakan manfaatnya di negara lain. Pemerintah memiliki tantangan untuk melakukan pemerataan pendidikan di Indonesia. Salah satu upayanya adalah dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk mengelola lahan pendidikannya sendiri sesuai dengan kondisi di masing-masing daerah. Peran pemerintah pusat selama ini masih terbatas. Pilihan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Mutu dipandang sebagai hasil usaha kolektif seluruh warga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu bukanlah konsep yang mutlak, melainkan konsep yang subjektif dan relatif, tergantung pada kebutuhan dan harapan warga sekolah dan masyarakat sekitar. Setiap sekolah mungkin memiliki definisi mutu yang berbeda, tetapi secara umum, mutu mencakup karakteristik layanan pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Mutu pendidikan tercermin dari keberhasilan proses pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan kepuasan bagi semua pihak yang terlibat. Pelanggan dalam hal ini meliputi siswa sebagai penerima utama layanan pendidikan, serta masyarakat yang akan memperoleh manfaat dari lulusan sekolah. Oleh

karena itu, peningkatan mutu merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang partisipatif dan transparan.¹

Pendidikan bermutu merupakan upaya komprehensif dan sinergi kepala sekolah, mempunyai unsur filosofis yaitu visi, misi dan tujuan serta diimplementasikan dalam bentuk sumber daya manusia. Mencapai proses dan hasil yang berkualitas pendidikan, penerapan manajemen berbasis sekolah sudah efektif hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Era reformasi yang tengah kita alami saat ini ditandai dengan banyaknya perubahan di berbagai bidang kehidupan politik dan kebijakan lainnya. Di antara perubahan tersebut adalah lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemberian kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat melalui peraturan perundang-undangan. Inilah yang disebut otonomi daerah, yang berlandaskan pada asas desentralisasi dalam bentuk otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab.

Kewenangan dan fleksibilitas, dirumuskan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, Pasal 11 tentang Kewenangan dan Fleksibilitas, yang mencakup semua bidang pemerintahan, yaitu pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, transportasi industri dan komersial, investasi,

¹ Azainil Arif Rahman Hakim and Nurhasanah, "Mencapai Keunggulan Mutu Pendidikan Dengan Berfokus Pada Kepuasan Pelanggan," *Jurnal Ilmiah Multidisipiner* 8, no. 7 (2024): 336–46, <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/1608>.

lingkungan hidup, pertahanan, koperasi dan ketenagakerjaan.² Dalam kerangka MBS, kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan komite sekolah dan masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mendorong akuntabilitas dan transparansi. Inisiatif ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan, yang menekankan pentingnya kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, landasan hukum ini membangun kerangka kerja yang kuat untuk melaksanakan MBS sebagai sarana untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia.³

Pendidikan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dengan penuh rasa tanggung jawab. Dalam Islam, tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan karakter dan akhlak peserta didik. Sebagai mana dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Mujadila ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۝۱۱

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan

² "Undang-Undang," UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 11 Tentang Otonomi Daerah 19, no. 8 (2004): 159–70.

³ Hanif Al Kadri Yarham, "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 410–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2>.

apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).⁴

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram 11. Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan melaksanakan apa yang disyariatkan kepada mereka, jika dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah kalian di dalam majlis-majlis." Maka lapangkanlah, niscaya Allah melapangkan bagi kalian kehidupan dunia dan di Akhirat. Dan jika dikatakan kepada kalian, "Bangkitlah dari majlis agar orang yang memiliki keutamaan duduk padanya." Maka bangkitlah, niscaya Allah Subhānahu mengangkat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat yang agung. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan, tidak ada sesuatu pun dari perbuatan kalian yang luput dari-Nya, dan Dia akan membalas kalian atas perbuatan tersebut.⁵

Dari ayat diatas di jelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan melalui MBS tidak hanya mencakup dimensi akademis tetapi juga pertumbuhan rohani dan moral peserta didik, serta menunjukkan ilmu pengetahuan adalah alat untuk meningkatkan derajat manusia di hadapan Tuhan.

⁴ Kementerian Agama Republik Islam, "Al-Qur'an," (Jakarta: Lajnah Penafsir Mushaf Al Qur'an, 2003), 1063.

⁵ Al-Mukhtashar, T., & Riyadh, M. T. (2024). di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram).

Selain itu, konsep manajemen berbasis sekolah konsisten dengan prinsip keadilan dan partisipasi yang diajarkan oleh banyak tradisi agama. Dengan melibatkan guru, orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan, MBS menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis. Hal ini sejalan dengan ajaran agama yang mendorong kerja sama dan tanggung jawab bersama untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.⁶

Menurut Bernadetha Nadeak keputusan yang diambil secara kolektif akan lebih efektif dan lebih sesuai dengan kondisi lokal, manajemen berbasis sekolah berakar pada partisipasi yang menekankan pentingnya melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dibidang pendidikan, MBS memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar. Selain itu, teori sistem juga membantu menjelaskan MBS. Dalam teori ini, sekolah dipandang sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan eksternal. Penerapan MBS memungkinkan sekolah mengoptimalkan masukan dari berbagai sumber, termasuk dukungan masyarakat dan pemerintah, untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor internal sekolah, namun juga dukungan eksternal.⁷

⁶Muhammad Nur, Sakdiah Ibrahim, and Cut Zahri Harun, "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 11, no. 1 (2016): 93. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/jeee.v2i1.1684>

⁷ Bernadetha Nadeak, "Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)" (Widina Bhakti Persada Bandung, 2022),4-9

Implementasi manajemen berbasis sekolah telah terbukti meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan otonomi dan partisipasi, dan mempromosikan akuntabilitas dan transparansi dalam unit pendidikan. Keberhasilan implementasi SBM sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan partisipasi utama, keterlibatan masyarakat, dan kemampuan sekolah untuk mengelola sumber daya dan memenuhi kebutuhan lingkungan. Temuan ini merupakan fondasi penting untuk penelitian lebih lanjut tentang strategi optimasi SBM dalam konteks berbagai sekolah Indonesia.⁸

Di SD Negeri 4, kepala sekolah mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak secara aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Bambang Wahono, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa dengan mengajak seluruh elemen sekolah, seperti guru, staf, siswa, dan orang tua, untuk bersama-sama merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program sekolah. Pendekatan ini menekankan pada kolaborasi, kemandirian, dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya sekolah agar proses pembelajaran berjalan efektif dan mutu pendidikan meningkat. Seperti sekolah melakukan perencanaan pengembangan kemampuan guru, serta pengembangan fasilitas sesuai kebutuhan dan prioritas. Dengan demikian, penerapan MBS di SDN 4 tidak hanya fokus pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada

⁸ Raissa Hanafiah et al., "Manajemen Berbasis Sekolah Meningkatkan Otonomi Dan Akuntabilitas," *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 4 (2025): 129–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/insdun.v4i1.2861>.

pengelolaan sumber daya dan pemberdayaan seluruh komponen sekolah demi mencapai tujuan pendidikan secara optimal.⁹ Dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah, diharapkan semua pihak dapat terlibat aktif dalam mengelola pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keeluruhan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kajian terhadap konteks penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus utama dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo ?
2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo ?
3. Bagaimana evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan manajemen berbas sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo

⁹ Bangbang Wahono, Wawancara 09 April 2025

2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo
3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan evaluasi manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo

D. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik. Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi teori. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen pendidikan dan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Kajian ini dapat memberikan informasi kepada para akademisi dan praktisi pendidikan mengenai efektivitas MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mendukung dan menghambat faktor informasi yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, Penelitian memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperdalam pemahamannya mengenai manajemen pendidikan sekolah dan strategi peningkatan mutu. Melalui proses

penelitian, peneliti mengasah kemampuan analitis dan metodologis yang penting untuk penelitian di bidang pendidikan.

b. Bagi SD Negeri 4 Selowogo

Hasil penelitian dapat dijadikan landasan strategi perbaikan manajemen sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai upaya apabila ingin memperluas kinerja dalam proses mengajar.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam memahami peran mereka dalam mendukung pengelolaan sekolah yang lebih baik, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan artikulasi atau interpretasi maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan mendefinisikan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan, pelaksanaan merupakan proses menentukan terlebih dahulu apa yang

akan dilakukan, cara melakukannya, tugas-tugas yang harus diselesaikan, serta siapa yang bertanggung jawab mengerjakannya. Pelaksanaan juga sering dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan perbedaan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diinginkan di masa depan.

2. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terdiri dari tiga kata, manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen merujuk pada proses pemanfaatan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Berbasis berasal dari kata dasar basis yang berarti fondasi atau prinsip. Sedangkan sekolah adalah lembaga yang berfungsi sebagai tempat belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Dengan demikian, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat difahami sebagai penggunaan sumber daya yang berlandaskan pada sekolah itu sendiri dalam konteks proses pengajaran dan pembelajaran.

Manajemen Berbasis Sekolah dapat dijelaskan sebagai suatu proses kolaboratif di dalam komunitas sekolah dengan cara menerapkan prinsip-prinsip otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

Dari istilah di atas maka yang dimaksud dengan judul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 4 Selowogo Bungatan Situbondo adalah sebagai suatu pendekatan pengelolaan sekolah yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengatur dan

mengelola sumber daya, proses pembelajaran, serta partisipasi masyarakat secara efektif dan transparan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal dan sesuai kebutuhan lokal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dirancang untuk membahas alur sikripsi, yang terstruktur sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bab pertama ini membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab 2: Kajian Pustaka

Bab kedua menjelaskan kajian pustaka, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian.

Bab 3: Metode Penelitian

Bab ketiga menguraikan metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, taktik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab 4: Penyajian Data

Bab empat menyajikan data serta analisis yang mana termasuk bagian penting berisi tentang, bab dan subbab, gambaran objek penelitian pembahasan tentang temuan penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Sri Wahyuni 2022 dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Oleh Kepala Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Rasyid Karya Muda Desa Gembira Kecamatan Gaung”.¹⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah oleh Kepala Sekolah memperoleh nilai 76%, yang berada dalam interval 61%-80% dan dikategorikan baik. Hal ini mencerminkan pelaksanaan berbagai peran kepala sekolah, antara lain sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator.

Persamaannya adalah sama-sama mempunyai tujuan untuk Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan. dan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah lokasi penelittian.

¹⁰ Sri Wahyuni, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Oleh Kepala Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Rasyid Karya Muda Desa Gembira Kecamatan Gaung,” *Skripsi*, 2022, 1–14.

2. Helita Gustia Jannah 2022 dengan judul “Peran Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 02 Kota Bengkulu”.¹¹

Hasil penelitian dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Proyek Pengelolaan Kurikulum dan Pengajaran SDN 02 Kota Bengkulu Rampung Dikelola sesuai prosedur yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan yaitu K-13 lebih efisien dan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dan non-akademik. Staf pengajar dan kependidikan fakultas memiliki Melaksanakan tugas yang diberikan kepada kepala sekolah Rencana pembelajaran selaras dengan standar K-13.

Persamaannya adalah sama-sama mempunyai tujuan untuk Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah dasar, dan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah Fokus peran manajemen berbasis sekolah dan lokasi penelitian.

3. Hendri 2023 dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Kota Jambi”.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Kota Jambi sudah berlangsung dengan baik. Pertama, dalam bidang

¹¹ Helita Gustia Jannah, “Peran Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD NEGERI 02 Kota Bengkulu,” *Skripsi*, 2022, 34–37.

¹² Hendri, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Kota Jambi,” *Tesis*, 2023.

kurikulum, penerapan MBS dimulai dengan penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta program pembelajaran, pembagian tugas, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kedua, di bidang kesiswaan, semua kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan program, termasuk penerimaan siswa baru. Ketiga, peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan. Keempat, dalam pengelolaan keuangan, sudah ada penetapan sumber dana, analisis kebutuhan, alokasi anggaran, serta pengawasan dan pelaporan yang melibatkan semua pemangku kepentingan di sekolah. Terakhir, hubungan dengan masyarakat juga terjalin dengan baik, yang diarahkan untuk mencapai tujuan sekolah dan melakukan sosialisasi mengenai manajemen berbasis sekolah sebagai upaya untuk melibatkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam mendukung sekolah.

Persamaannya adalah sama-sama mempunyai tujuan untuk Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan metode yang digunakan adalah kualitatif. Perbedaannya lebih fokus pada implementasi MBS dan lokasi penelitian.

4. Andiko Syahputra 2024 dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMAN 7 Bandar Lampung”.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SMAN 7 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik. Keberhasilan ini tercermin dari empat karakteristik utama manajemen berbasis sekolah. Pertama, otonomi sekolah di SMAN 7 Bandar Lampung terlaksana dengan baik, di mana sekolah memiliki kewenangan dan kemandirian untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola sumber daya mereka. Dengan adanya otonomi ini, mutu pendidikan juga meningkat melalui fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerja sama, akuntabilitas, keberlanjutan, dan inisiatif sekolah. Kedua, proses pengambilan keputusan di SMAN 7 Bandar Lampung dilaksanakan melalui musyawarah yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Setelah musyawarah dilakukan, kepala sekolah sebagai pemimpin akan mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi dan melibatkan pihak-pihak terkait sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Ketiga, partisipasi warga dan orang tua peserta didik juga sangat berkontribusi dalam mendukung dan menjalankan kegiatan pendidikan di SMAN 7 Bandar Lampung. Bentuk partisipasi masyarakat tercermin melalui PSMP (Peran Serta Masyarakat dalam Pendanaan Pendidikan), serta keterlibatan dalam pembinaan siswa dan

¹³ Andiko Syahputra, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMAN 7 Bandar Lampung,” *Skripsi*, 2024, 1–23.

menjaga kondusifitas sekolah. Keempat, kerjasama tim di SMAN 7 Bandar Lampung berlangsung dengan baik dan dapat dikategorikan cukup solid, menunjukkan sinergi yang positif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Persamaannya adalah sama-sama membahas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah lokasi penelitian.

5. Lailatul Chasanah 2024 dengan judul "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan".¹⁴

Hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, proses manajemen berbasis madrasah dipengaruhi oleh ide-ide kreatif kepala sekolah, yang mencakup program unggulan serta pembelajaran yang efektif. Lingkungan yang aman, tertib, dan nyaman juga berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kedua, pelaksanaan program unggulan membutuhkan target yang jelas untuk dicapai dengan dukungan dari semua sumber daya dan fasilitas yang tersedia, serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi. Ketiga, manajemen berbasis madrasah dalam program unggulan terbukti mampu menghasilkan prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik,

¹⁴ Lailatul Chasanah, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan," *Tesis*, 2024, 1–23.

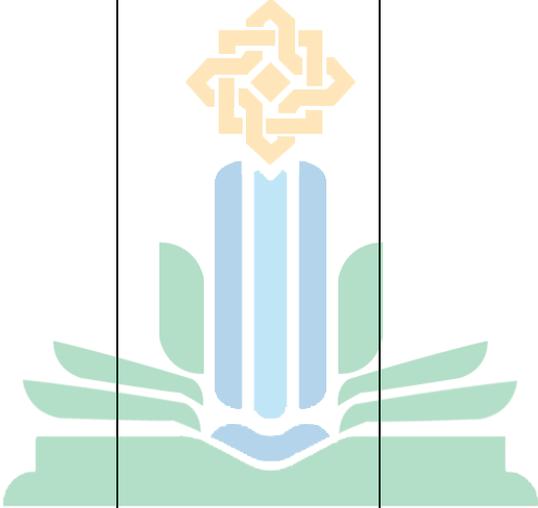
sekaligus membuka kesempatan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi negeri.

Persamaannya adalah sama-sama membahas meningkatkan mutu pendidikan. Dan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Perbedaannya fokus dan lokasi penelitian.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	2	3	4	5
1.	Sri Wahyuni, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Oleh Kepala Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Rasyid Karya Muda Desa Gembira Kecamatan Gaung	1. Membahas tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan. 2. Menggunakan metode kualitatif.	1. Fokus pada bagaimana MBS diimplementasikan di sebuah sekolah spesifik (MTs Al-Rasyid). 2. Lokasi penelitian	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di MTs Al-Rasyid Karya Muda, Desa Gembira, menunjukkan hasil yang baik dengan pencapaian 76% berdasarkan hasil observasi. Kepala sekolah menjalankan berbagai peran penting, termasuk sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator.
2.	Helita Gustia Jannah, Peran Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 02 Kota Bengkulu	1. Membahas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah dasar. 2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif.	1. Fokus peran manajemen berbasis sekolah 2. Lokasi penelitian	Pengelolaan kurikulum dan program pengajaran SD Negeri 02 Kota Bengkulu dijalankan sesuai prosedur Kementerian Pendidikan, yaitu K-13, lebih efisien dan dapat meningkatkan kemampuan siswa

				dalam bidang akademik dan non-akademik. Pendidik dan tenaga kependidikan (guru) melaksanakan rencana pembelajaran sebagaimana ditentukan dalam K-13 dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah.
3.	Hendri, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Kota Jambi	1. Membahas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan. 2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif.	1. fokus pada identifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi MBS 2. Lokasi penelitian	Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum dimulai dengan penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta pengembangan program pembelajaran, pembagian tugas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, proses ini juga mencakup pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di bidang kesiswaan, kegiatan telah berjalan sesuai dengan program, termasuk penerimaan siswa baru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, diadakan berbagai pelatihan yang mendukung pengembangan kompetensi mereka. Pengelolaan keuangan dilakukan

		 <p data-bbox="459 1249 1166 1417">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<p>dengan cara menetapkan sumber dana, menganalisis kebutuhan, mengalokasikan anggaran, serta melakukan pengawasan dan pelaporan yang melibatkan semua pemangku kepentingan di sekolah. Sementara itu, hubungan dengan masyarakat telah terjalin dengan baik, diarahkan untuk mencapai tujuan sekolah, serta melakukan sosialisasi tentang MBS guna melibatkan masyarakat dalam partisipasi aktif mendukung sekolah. Adapun faktor penghambatnya terbatasnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang MBS.</p>
4.	<p>Andiko Syahputra, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMAN 7 Bandar Lampung</p>	<p>1. Membahas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). 2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>1. Fokus pada bagaimana MBS diimplementasikan dan bagaimana karakteristiknya terwujud di sekolah 2. Lokasi penelitian</p>	<p>Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMAN 7 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari empat karakteristik MBS yang diterapkan, yaitu otonomi sekolah, pengambilan keputusan yang dilakukan melalui musyawarah, partisipasi warga serta</p>

				orang tua siswa, dan kerjasama tim yang kuat.
5.	Lailatul Chasanah Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan	1. Membahas peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah. 2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif.	1. Fokus pada spesifik implementasi di Madrasah Aliyah (MAN) dan bagaimana manajemen berbasis madrasah (MBM) diterapkan 2. Lokasi penelitian.	Proses Manajemen Berbasis Madrasah mengedepankan kreativitas kepala sekolah, pengembangan program unggulan, penerapan pembelajaran yang efektif, serta penciptaan lingkungan yang aman, tertib, dan nyaman. Semua aspek ini memiliki dampak besar terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Dalam pelaksanaan program unggulan, terdapat target yang harus dicapai dengan dukungan sumber daya dan fasilitas yang tersedia, serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi. Hasil dari Manajemen Berbasis Madrasah menunjukkan bahwa program unggulan dan pembelajaran yang efektif, didukung oleh lingkungan yang kondusif, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan peneliti sekarang dan terdahulu. Persamaan dari kelima penelitian diatas adalah membahas mengenai manajemen berbasis sekolah dan juga metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaann dari kelima penelitian diatas adalah lokasi penelitian, dan juga fokus penelitian. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan fokus yang berbeda yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi mengenai manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

a. Pengertian Implementasi

Secara umum implementasi dalam kamus bahasa indonesia artinya implementasi atau penerapan. Istilah implementasi sering dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Lailatul Usriyah & Sinta Yulis Pratiwi menyatakan bahwa implementasi dalam konteks adalah proses konkret penerapan teori, nilai, dan metode pendidikan dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan sekolah yang bertujuan membentuk karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh dan terintegrasi.¹⁵

¹⁵ Sinta Yulis Pratiwi and Lailatul Usriyah, "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 1, no. 3 (2020): 255. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.40>

Menurut Nuruddin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, tindakan, tindakan dengan kata lain, ada mekanisme sistem, dan eksekusi bukan sekadar aktivitas. Melainkan merupakan kegiatan yang terencana dan mencapai tujuan kegiatan.¹⁶

Kesimpulan dari pengertian di atas menyatakan bahwa implementasi merujuk pada pelaksanaan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi melalui tindakan praktis yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Proses implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan melibatkan mekanisme sistem dan pelaksanaan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan mengendalikan dalam rangka memperdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumberdaya manusia maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan.

Menurut Lailatul Usriyah & Nurul Huda menyatakan bahwa manajemen suatu proses yang melibatkan perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi, dan menggali sumber daya organisasi, untuk

¹⁶ Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum Grasindo*. (PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70. <https://doi.org/10.32502/amp.v1i2.1574>

mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen mencakup koordinasi aktivitas orang lain dan penggunaan sumber daya seperti manusia, uang dan bahan agar organisasi dapat bersaing dan berkembang.¹⁷

Menurut pandangan George R. Terry, manajemen adalah serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang bertujuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efektif.¹⁸

b. Fungsi Manajemen

Manajemen adalah serangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan dalam manajemen untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Fungsi ini mencakup beberapa aspek utama yang saling terkait dan menjadi pedoman menjalankan manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing proses manajemen.

1) Planing (perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah yang diambil berdasarkan berbagai pilihan dari sekumpulan informasi yang

¹⁷ Nurul Huda and Lailatul Usriyah, "Designing Management of Teaching Factory Based on Activity Strategy In Era 4.0 (Case Study at SMK Bustanul Falah Banyuwangi)," *MANAGIERE: Journal of Islamic ...* 1, no. 2 (2022): 234–52, <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i2.1714>.

¹⁸ George R. Terry, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

tersedia, sehingga dihasilkan suatu keputusan yang akan dilaksanakan di masa mendatang untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹ Menurut pandangan Roger A. Kauffman, perencanaan merupakan suatu proses untuk menetapkan tujuan yang ingin diraih, serta menentukan metode dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.²⁰ Sedangkan menurut M. Rifai, perencanaan adalah proses untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan merencanakan metode tertentu untuk mencapainya.²¹

Dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), perencanaan menjadi langkah yang krusial untuk memastikan suksesnya suatu program. Dengan demikian, tim peningkatan kualitas sekolah sebaiknya memulai dengan mengevaluasi tujuan hasil dari sekolah, menetapkan target, melakukan analisis SWOT, dan selanjutnya merancang langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas atau standar pendidikan.

2) Actuating (Pelaksanaan)

Menurut George Terry, menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah fase pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi seluruh anggota agar bekerja dengan ketulusan hati, rasa senang,

¹⁹ Dedy Ansari Harahap and Dita Amanah, *Pengantar Manajemen, Buku*, (Alfapena, 2018): 205.

²⁰ Suhadi Winoto, *manajemen berbasis Sekolah, Buku*, (Jember: Pena Salsabila, 2011), 5.

²¹ Muhammad Rifai dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* (Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), 29

dan semangat dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dan dikaitkan dengan proses pengorganisasian.²² Sedangkan Sumarto mengatakan, pelaksanaan merupakan proses pengarahan atau pergerakan yang memungkinkan semua anggota kelompok bekerja secara sinergis dengan kesungguhan hati untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana dan upaya-upaya pengorganisasian.²³ Oleh karena itu, pergerakan ini berhubungan dengan kemampuan pemimpin dalam memberikan motivasi kepada bawahan agar giat bekerja menciptakan tujuan yang telah ditetapkan.

3) Evaluating (Penilaian)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan, penting untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya.

Evaluating berasal dari bahasa Inggris yang artinya evaluasi, yang memiliki arti nilai atau penilaian.²⁴

Menurut Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, evaluasi adalah proses penilaian terhadap hasil suatu kegiatan tertentu, yang kemudian hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan selanjutnya terkait kegiatan tersebut,

²² Terry, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen." "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

²³ Emmi Kholilah Harahap Sumarto, "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja," *Jurnal Literasiologi* 2, no. 2 (2019): 162, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.48>.

²⁴ Rosnita, *Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), 11.

seperti apakah akan dihentikan atau dimodifikasi.²⁵ Sedangkan menurut Manda, evaluasi adalah proses atau tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu.²⁶

Dengan demikian, evaluasi diperlukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan antara harapan dan kenyataan yang muncul selama pelaksanaan suatu kegiatan. Selain itu, dalam evaluasi dapat digunakan sebagai panduan untuk memilih dan merencanakan kegiatan masa depan, karena hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk membuat keputusan terkait kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Manajemen Berbasis Sekolah

a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model pengelolaan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, berupa kewenangan dan tanggung jawab yang luas untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan tuntutan sekolah serta masyarakat sekitar. Model ini memberikan fleksibilitas atau keluwesan kepada sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen, sekaligus mendorong partisipasi

²⁵ Rahmat Hidayat Candra Wijaya, *Manajemen Kinerja, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2022, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

²⁶ Manda, "Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016): 96, <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.432>.

langsung dari seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, serta masyarakat mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan tuntutan sekolah serta masyarakat.²⁷

Menurut Suhadi Winoto, Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebuah proses formal yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua siswa, siswa, dan masyarakat, yang berada dekat sekolah dalam pengambilan keputusan.²⁸

Menurut Mulyasa, manajemen berbasis sekolah sebuah usaha untuk memberdayakan sekolah dengan memberi kebebasan kepada institusi pendidikan untuk mengatur dan mengembangkan potensi yang ada, demi meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan.²⁹

MBS memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memiliki kendali yang lebih besar dalam proses pendidikan. Mereka juga diberi tanggung jawab untuk mengambil keputusan terkait anggaran, personel, dan

²⁷ Nadya Afiola Atikaari, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 1, no. 2 (2021): 3, <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.137>.

²⁸ Suhadi Winoto, *manajemen berbasis Sekolah*, (Jember: Pena Salsabila, 2011), 8.

²⁹ E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah" (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).11

kurikulum. Dengan melibatkan para pemangku kepentingan lokal dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, MBS dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif bagi siswa.

Kesimpulan mengenai pengertian manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah bahwa MBS merupakan sebuah model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi dan tanggung jawab lebih besar kepada sekolah. Hal ini memungkinkan setiap sekolah untuk melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan lokal. Model MBS mendorong partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan anggaran, sumber daya manusia, dan kurikulum. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, MBS bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkualitas, sambil tetap mematuhi kebijakan pendidikan nasional dan peraturan yang berlaku.

1) Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Tujuan dari manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan kinerja sekolah dengan memberikan kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada mereka. Penerapan

ini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang mencakup partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.³⁰

Tujuan utama dari manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Efisiensi dapat ditingkatkan melalui pengelolaan sumber daya yang lebih fleksibel, partisipasi aktif masyarakat, serta penyederhanaan proses birokrasi. Sementara itu, peningkatan mutu pendidikan terwujud melalui keterlibatan orang tua, fleksibilitas dalam pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme para guru, penerapan sistem penghargaan dan sanksi sebagai bentuk pengawasan, serta berbagai langkah lain yang dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.³¹

Kesimpulan dari tujuan manajemen berbasis sekolah adalah bahwa pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah dengan memberikan lebih banyak kewenangan dan tanggung jawab kepada pihak sekolah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas, manajemen berbasis sekolah berfokus pada peningkatan efisiensi, kualitas, dan pemerataan pendidikan. Efisiensi dicapai melalui pengelolaan sumber daya

³⁰ Hendrik Legi, Maleachi Riwu, and Isak Son Herip Djoweni, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengelolaan Kurikulum Untuk Mewujudkan Sekolah Unggul," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9499–9507, <https://doi.org/https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

³¹ Umiarso, Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Buku, (Jakarta: IRCiSoD, 2010), 80.

yang lebih fleksibel dan partisipasi aktif masyarakat. Sementara itu, peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui keterlibatan orang tua, pengelolaan yang adaptif, peningkatan profesionalisme guru, serta penerapan sistem insentif dan sanksi. Dengan langkah-langkah tersebut, manajemen berbasis sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar yang lebih baik.

2) Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah memberikan kebebasan dan wewenang yang signifikan kepada setiap institusi pendidikan, disertai dengan tanggung jawab yang menyertainya. Dengan adanya otonomi ini, sekolah diberi kesempatan untuk mengelola sumber daya dan mengembangkan strategi manajemen yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Hal ini memungkinkan sekolah untuk meningkatkan kesejahteraan guru, sehingga mereka dapat lebih fokus pada tugas utama mereka, yaitu mengajar.

Dengan pengelolaan sumber daya yang luas dan adanya partisipasi masyarakat, hal ini dapat mendorong profesionalisme kepemimpinan sekolah, baik bagi kepala sekolah sebagai manajer maupun sebagai pemimpin. Ketika kepala sekolah diberikan kesempatan untuk mengembangkan kurikulum, para guru akan terdorong untuk berimprovisasi dan berinovasi

melalui berbagai eksperimen di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Manajemen Berbasis Sekolah berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme, terutama bagi guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.³²

Kesimpulan dari manfaat diatas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan otonomi yang signifikan kepada institusi pendidikan, memungkinkan mereka untuk mengelola sumber daya dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan adanya kebebasan ini, sekolah dapat meningkatkan kesejahteraan guru, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pengajaran. Partisipasi masyarakat dan pengelolaan sumber daya yang efektif juga mendorong profesionalisme kepemimpinan, baik bagi kepala sekolah maupun guru. MBS mendorong inovasi dan improvisasi dalam pengembangan kurikulum, sehingga berkontribusi pada peningkatan profesionalisme di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, MBS memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

³² Ahmad Zaini Aziz, "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah," *El-Tarbawi* 8, no. 1 (2015): 69–92, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art5>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini berarti bahwa penelitian ini untuk memahami fenomena atau keadaan tertentu misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara keseluruhan, dan dengan menggunakan berbagai ilmiah untuk mendeskripsikannya.³³

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif, disebut deskriptif karena akan mendeskripsikan mengenai semua alur penelitian dari latar belakang, hingga penarikan kesimpulan. Rumusan masalah deskriptif membantu peneliti dalam menyimpulkan situasi yang akan diteliti, hingga diperoleh gambaran yang jelas.³⁴

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian yang dilakukan berusaha mendeskripsikan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena dianggap sesuai dengan kajian peneliti.

³³Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif, Harfa Creative*, 2023, <https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/19091>.

³⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif, et. al.* (Pradina Pustaka Grup, 2022), 88-89.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan yaitu berada di SD Negeri 4 Selowogo, Bretan, Selowogo, Kec. Bungatan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68358.

Alasan peneliti memilih SD Negeri 4 Selowogo Bungatan Situbondo sebagai lokasi penelitian dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya:

1. SD Negeri 4 Selowogo Bungatan Situbondo merupakan sekolah negeri yang secara aktif menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengelolaan proses belajar mengajar dan administrasi sekolah.
2. SD Negeri 4 Selowogo Bungatan Situbondo menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan fasilitas internet dan teknologi informasi untuk menunjang proses belajar mengajar yang modern.
3. SD Negeri 4 Selowogo Bungatan Situbondo menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, olahraga, dan kegiatan sains.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini merujuk pada narasumber atau partisipan yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan data yang akan dikumpulkan dan dianalisis. Pemilihan sumber data berupa individu yang akan diwawancarai dilakukan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tersebut,

misalnya, karena orang tersebut dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam mengenai hal yang diharapkan oleh peneliti.

Adapun yang subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bapak Bangbang Wahono, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 4 Selowogo
2. Bapak Ilyas, S.Pd selaku waka kurikulum di SD Negeri 4 Selowogo
3. Ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd Guru SDN 4 Selowogo
4. Bapak Miftahol Huda MA, S.Pd selaku kepala TU
5. Nabila Siswa SD Negeri 4 Selowogo

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menjelaskan teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam setiap teknik pengumpulan data harus dijelaskan secara rinci, yang salah satunya adalah metode yang akan digunakan agar mendapatkan data yang diinginkan.³⁵

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati. Mengamati yang dilakukan dalam observasi ini yaitu melihat secara langsung ke lapangan objek yang akan diamati dan diteliti.³⁶

³⁵Zainuddin Iba, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian, Jurnal Keperawatan*, 2023, <https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/382060598>.

³⁶Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester

Dalam penelitian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), teknik observasi yang dipilih adalah observasi partisipatif pasif. Jadi peneliti hanya sekedar berkunjung untuk melakukan penelitian, teknik observasi yang biasanya digunakan untuk menggali data yaitu berupa sebuah peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, benda, serta rekaman gambar.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo
- b. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo
- c. Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan orang untuk menemukan informasi melalui tanya jawab. Dalam wawancara peneliti melakukan wawancara secara semi terstruktur, dimana informan yang di wawancarai terdiri dari, kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara, tetapi juga terdapat beberapa pertanyaan yang sifatnya umum berkaitan dengan fokus penelitian.

III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda),” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP Uir* 6, no. 2 (2018): 94–95, <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.4559>.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data terkait implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti mengulas data sebagai berikut:

- a. Informasi perencanaan manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo
- b. Informasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo
- c. Informasi evaluasi manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari data mengenai berbagai hal atau variabel melalui catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, dan sejenisnya.³⁷

Dalam metode ini, data yang diperoleh bertujuan untuk memahami latar belakang objek penelitian, baik dari segi sejarah masa lalu maupun kondisi saat ini, yang dapat berupa foto-foto, dokumen. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini sbagai berikut:

- a. Profil Lembaga SDN 4 Selowogo Bungatan
- b. Struktur Pembelajaran Sekolah SDN 4 Selowogo Bungatan
- c. Keadaan Tenaga Pendidikan SDN 4 Selowogo Bungatan

³⁷ Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian," *Computer Graphics Forum* 14, no. 1 (2017): 206, <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>.

- d. Keadaan Siswa SDN 4 Selowogo Bungatan
- e. Sarana Prasarana SDN 4 Selowogo Bungatan
- f. Metode implementasi manajemen berbasis sekolah
- g. Foto/dokumentasi dalam melaksanakan kegiatan

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan. Tahap awal analisis meliputi pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, dokumen resmi, serta foto atau gambar. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan kondensasi data dengan merangkum hasil pengumpulan tersebut dan mengelompokkannya ke dalam beberapa kategori.

Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari 3 langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi

Kondensasi merupakan langkah krusial dalam analisis data yang mencakup pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data yang berasal dari catatan lapangan, transkrip observasi, wawancara, dan dokumen. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memperkaya data yang terkumpul dengan cara menyesuaikan keseluruhan informasi tanpa perlu memilah atau mengurangi data yang tersedia.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi yang telah disederhanakan, sehingga menjadi lebih teratur dan mudah dipahami. Hal ini memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih valid. Data yang telah disederhanakan kemudian disusun dalam pola hubungan yang jelas, melalui narasi, grafik, diagram alur, atau bentuk visual lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, yang berfungsi sebagai proses interpretasi dan pemberian makna terhadap data yang telah disajikan. Pada tahap ini, peneliti merumuskan pernyataan singkat yang merangkum temuan utama dari penelitian, berdasarkan pola dan tema yang muncul selama analisis. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh bukti kuat dari data, dan relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Melalui penarikan kesimpulan yang cermat dan sistematis, peneliti dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan di bidang studi mereka, sekaligus memberikan landasan untuk rekomendasi atau tindakan selanjutnya.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Proses ini melibatkan verifikasi melalui pemeriksaan

berulang, yang pada dasarnya berarti memeriksa ulang atau memvalidasi data.³⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik validasi data, dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber guna memastikan keakuratannya. Teknik ini melibatkan pengecekan ulang terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang, seperti dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi, atau data dari dokumen-dokumen yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk mengevaluasi kualitas data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan metode yang berbeda. Dengan membandingkan data dari sumber alternatif dan memanfaatkan berbagai metode, triangulasi teknik berfungsi sebagai alat untuk mengonfirmasi keaslian informasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian terdiri dari serangkaian langkah atau metode yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

³⁸ Wiyanda Vera Nurfaejriani, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (2024): 823, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah langkah awal dalam proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti bertugas untuk menentukan permasalahan yang akan diangkat di SDN 4 Selowogo, memilih fokus penelitian, serta mengurus dan menyiapkan berbagai surat dan instrumen yang diperlukan.

- a. Penyusunan rancangan lapangan
- b. Memili lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjelajahi dan meniai lapangan

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi manajemen berbasis sekola di SDN 4 Selowogo. Tahap ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri.
- b. Memasuki lokasi penelitian.
- c. Berperan aktif dalam pengumpulan data.
- d. Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
- e. Mencatat data yang diperoleh.
- f. Mempelajari cara untuk mengingat data.
- g. Mengelola keragaman data.

3. Tahap Analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian dan pengolahan data dengan cara mengorganisir serta memilah informasi menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Di sini, peneliti juga berupaya untuk menemukan dan menetapkan poin-poin penting yang akan dijadikan acuan dalam penulisan. Proses pengolahan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi.

4. Tahap Pelaporan

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian tersebut, peneliti kemudian menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis. Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan yang matang hingga mencapai bagian akhir, di mana peneliti menarik kesimpulan yang akan dicantumkan dalam laporan studi. Laporan penelitian ini nantinya akan dipertanggung jawabkan dalam bentuk skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil dan Data Sekolah SDN 4 Selowogo, Kab. Situbondo, Jawa Timur³⁹

SDN 4 Selowogo berlokasi di Jalan Raya Tribungan dusun Bretan Desa Selowogo kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Sekolah ini berdiri tahun 1983 ,status pemilikan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo.Nomer Stastitik Sekolah :101052307003 dan NPSN : 20522757 . Berdiri diatas tanah 1.367 dan luas bangunan 372,3 .Status Akreditasi Sekolah : B (Baik) Tujuan sekolah SDN 4 Selowogo didirikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional .Sekolah SDN 4 Selowogo berdiri di daerah agak perbukitan dari pantai Pasir Putih kea arah selatan kurang lebih 7 KM. SDN 4 Selowogo berdiri ditengah masyarakat yang taat beribadah. Peserta didik SDN 4 Selowogo dukung oleh satu dusun yang terdiri dari 210 KK jumlah siswa kurang lebih 60 siswa.Berdiri di tengah masyarakat yang kurang mampu ekonomi , yang bekerja sebagai petani, buruh tani ,pedagang,karyawan dan peternak .Namun masyarakat Selowogo sadar tentang pentingnya pendidikan .Sehingga anak usia sekolah telah mengikuti pendidikan formal dan non formal, masyarakat

³⁹ Dokumentasi Profil SD Negeri 4 Selowogo

Selowogo mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan demi masa depan generasi yang akan datang.

Berikut ini adalah profil satuan Pendidikan

Nama Sekolah : SD Negeri 4 Selowogo
 NPSN : 20522757
 NSS : 101052307003
 Akreditasi : B
 Alamat : Jl. Trebungan
 Desa : Selowogo
 Kecamatan : Bungatan
 Kepala Sekolah : Bangbang Wahono, S.Pd
 Kabupaten/Kota : Situbondo
 Provinsi : Jawa Timur
 Email : admin@sdn4selowogo.sch.id
 Website : www.sdn4Selowogo.sch.id



Gambar 4. 1
Struktur Pembelajaran SD Negeri 4 Selowogo⁴⁰

⁴⁰ Dokumentasi SD Negeri 4 Selowogo

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data mengenai pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN 4

Selowogo dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 4 Selowogo⁴¹
Tahun 2024/2025

No	Nama/NIP	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan terakhir	Status	TMT Angkatan	Pangkat
1	Bambang Wahono, S.Pd 196803072006041013	L	Blitar, 07-03-1968	Kepala Sekolah	S1	PNS	01 April 2006	Penata. III/c
2	Ilyas, S.Pd 196412011988031007	L	Situbondo, 01-12-1964	Guru Kelas	S1	PNS	01 Maret 1988	Pembina TK.I. IV/b
3	Karsini, S.Pd 197808112014072004	P	Situbondo, 11-08-1978	Guru Kelas	S1	PNS	01 Juli 2014	Penata Muda TK.I III/b
4	Tsanti Fauziyah, S.Pd 197711272007012010	P	Mojokerto, 27-11-1977	Guru Kelas	S1 PGSD	PNS	01 Januari 2007	Penata Muda TK.I III/b
5	Rifatul Hasanah, S.Pd 198309082008012009	P	Situbondo, 08-09-1983	Guru Kelas	S1 PGSD	PNS	01 Januari 2008	Penata Muda TK.I III/b
6	Halimatus Sa'diyah, S.Pd 198509152021212004	P	Situbondo, 15-09-1985	Guru Kelas	S1	PPPK	01 Januari 2021	Ahli Pertama /IX
7	Maria Ulfa, S.Pd.SD 198506052022212062	P	Situbondo, 05-06-1985	Guru Kelas	S1	PPPK	01 Maret 2022	Ahli Pertama /IX
8	Miftahol Huda MA, S.Pd 874076566200012	L	Situbondo, 08-04-1987	Tenaga Admin istrsai	S1	GTT/ Sukwan	01 Oktober 2007	

⁴¹ Dokumentasi SD Negeri 4 Selowogo

9	Indah Qomarirah, S.Pd 495476866921002 2	P	Situbondo, 22-06- 1990	Guru Pjok	S1	GTT/ Sukw an	01 Juli 2009	
10	Dina Koyyimah, S.Pd 666376967023022 2	P	Situbondo, 31-03- 1991	Guru BHS. Daerah	S1	GTT/ Sukw an	01 Februari 2012	
11	Wildatul afifah, S.Pd	P	Situbondo, 06-04- 1997	Guru PAI	S1	GTT/ Sukw an	01 Januari 2020	
12	Imam Nawawi 254374865420000 3	L	Situbondo, 19-12- 1977	Penjag a	SMA	PTT/ Sukw an	01 Juli 2003	

3. Keadaan Siswa SDN 4 Selowogo

Data siswa pada tahun ajaran 2024/2025 sebagai mana tabel berikut:

Tabel 4. 2
Jumlah Peserta Didik SD Negeri 4 Selowogo⁴²
Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas 1	4	5	9
Kelas 2	2	4	6
Kelas 3	6	2	8
Kelas 4	4	6	10
Kelas 5	6	6	12
Kelas 6	7	5	12
Total	29	28	57

⁴² Dokumentasi SD Negeri 4 Selowogo

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana SDN 4 Selowogo dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Sarana dan Prasarana⁴³
Tahun 2024/2025

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru / Kantor	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Gudang	1
5	Lapangan / Tempat Bermain	1
6	Toilet	2
7	Ruang UKS	1
8	Tempat Parkir	1
9	Chromebook	10
10	LCD	2
11	Laptop	3
12	Alat Olahraga	06
13	Media Pembelajaran	05

⁴³ Dokumentasi SD Negeri 4 Selowogo

B. Penyajian Data dan Analisis

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kesendrungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

1. Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo

Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo terdiri dari beberapa tahapan yang akan dipaparkan di bawah ini:

a. Visi, Misi, Tujuan

SDN 4 Selowogo mempunyai visi yaitu, terwujudnya peserta didik berprestasi dan cerdas berkarakter berlandaskan Profil Pelajaran Pancasila yang beriman, bertaqwa, berpikir kritis, dan berkebhinekaan global menjadi Sekolah Dasar yang unggul dalam prestasi, berkarakter. Untuk mewujudkan itu, sekolah mempunyai misi seperti, mengembangkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan teknologi informasi, melaksanakan pembelajaran dengan menekankan nilai-nilai keagamaan dan ahklak mulia, melaksanakan pembelajaran yang

berwawasan kearifan lokal. Tujuannya menumbuhkan kemampuan peserta didik berbasis akun belajar, melaksanakan jenis ekstrakurikuler yang inovatif sesuai dengan perkembangan minat peserta didik, melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pancasila.⁴⁴

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di SDN 4 Selowogo sebelum melakukan perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah, terlihat bahwa Sekolah tersebut memiliki komitmen yang begitu kuat dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan, oleh karena itu para guru disana memanfaatkan media digital.⁴⁵

Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak kepala sekolah , Bangbang Wahono, S.Pd:

“SDN 4 Selowogo punya visi, misi, dan tujuan yang harus dicapai, yaitu menjadi Sekolah Dasar yang unggul dalam prestasi, berkarakter, dan peduli lingkungan. Untuk mencapai itu, disini menjalankan misi dengan Mengembangkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan teknologi informasi, melaksanakan pembelajaran dengan menekankan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia, melaksanakan pembelajaran yang berwawasan kearifan lokal. Tujuannya menumbuhkan kemampuan peserta didik berbasis akun belajar, melaksanakan jenis ekstrakurikuler yang inovatif sesuai dengan perkembangan minat peserta didik.”⁴⁶

Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu guru di SDN 4 Selowogo bahwa:

⁴⁴ Dokumentasi SD Negeri 4 Selowogo

⁴⁵ Observasi, Situbondo, 09 April 2025

⁴⁶ Bangbang Wahono, Wawancara, 09 April 2025

“Kami disini ingin sekolah ini lebih maju lagi dalam hal prestasi, mutu dan kepedulian lingkungan. Untuk mencapai hal itu kami telah mencoba menggunakan teknologi, seperti menggunakan laptop atau tablet untuk belajar sehingga anak-anak dapat lebih aktif dan menikmati pembelajaran. Kami juga senantiasa mengingatkan masyarakat akan nilai-nilai agama dan akhlak yang luhur dalam setiap kegiatan, misalnya melalui doa bersama dan contoh perilaku yang baik. Selain itu, kami juga kerap mengajak anak-anak untuk belajar mengenai budaya daerah melalui kegiatan seni dan budaya. Sasarannya adalah agar anak-anak menjadi lebih cerdas, lebih kreatif, dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka sukai, seperti seni, atau kegiatan lingkungan”.⁴⁷

Hal di atas diperjelas oleh salah satu pernyataan siswa bahwa:

“Saya pengen sekali sekolah ini semakin maju dan berkembang, terutama di prestasi, kualitas belajar, dan peduli sama lingkungan sekitar”.⁴⁸



Gambar 4. 2
Rapat Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah⁴⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas menunjukkan bahwa SDN 4 Selowogo melaksanakan program

⁴⁷ Halimatus Sa'diyah, Wawancara, 16 April 2025

⁴⁸ Nabila, Wawancara, 22 April 2025

⁴⁹ Dokumentasi, Rapat Perencanaan SD Negeri 4 Selowogo

untuk mencapai, Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 4 Selowogo sebagai berikut: Terwujudnya peserta didik berprestasi dan cerdas berkarakter berlandaskan Profil Pelajaran Pancasila yang beriman, bertaqwa, berpikir kritis, dan berkebhinekaan global. Mengembangkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan teknologi informasi. Melaksanakan pembelajaran dengan menekankan nilai-nilai keagamaan dan ahklak mulia. Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan kearifan lokal. Melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Tujuannya. Menumbuhkan kemampuan peserta didik berbasis akun belajar.id. Melaksanakan jenis ekstrakurikuler yang inovatif sesuai dengan perkembangan minat peserta didik. Melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pancasila.⁵⁰

b. Analisis Kebutuhan

Manajemen Berbasis sekolah memberikan otonomi yang luas bagi sekolah, dan melakukan tanggung jawab untuk sumber daya dan mengembangkan strategi berdasarkan kondisi setempat.

Hasil observasi di lembaga SDN 4 Selowogo bahwa kepala sekolah mengelola sumber daya yang ada di lembaga menggunakan ide yang dimilikinya, salah satunya adalah

⁵⁰ Dokumen, SDN 4 Selowogo

menciptakan sebuah program yang disebut (P5).⁵¹ Program ini merupakan sebuah penilaian kendala yang dihadapi dalam mencapai visi dan misi. Untuk mencapai perkembangan yang optimal, maka dibuatlah program unggulan tersebut. Dan ini murni ide dari kepala sekolah, sebagaimana hasil wawancara dari bapak Ilyas, S.Pd selaku Waka Kurikulum,

“Perencanaan program unggulan pada lembaga disini murni dari ide kepala sekolah, kami hanya memberikan sebuah masukan dan solusi agar ide yang diajukan beliau bisa meningkatkan mutu pada sekolah ini. Dan untuk prgram (P5) itu termasuk tambahan muatan lokal, namun kurikulum merdeka disini tetap berjalan. Hanya saja kami memanfaatkan muatan lokal di kurikulum merdeka yang mana muatan lokal itu di ambil pada hari sabtu untuk program (P5).”⁵²



Gambar 4. 3
Wawancara dengan Waka Kurikulum⁵³

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Halimatus Sa'diyah,

S.Pd selaku Guru:

⁵¹ Obsevasi, Situbondo, 12 April 2025

⁵² Ilyas, Wawancara, 12 April 2025

⁵³ Dokumentasi, SD Negeri 4 Selowogo

“Sebagai guru, saya percaya kalau perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah lewat program P5 itu memang langkah yang pas untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan siswa di sekolah ini. Ada beberapa hal penting yang harus kita perhatikan mas, dalam rencana ini. Jadi, program P5 ini sebenarnya butuh kerja sama dari semua kalangan, mulai dari waka kurikulum, pendidikan, siswa, sampai lingkungan dan budaya sekolah. Semua bagian itu harus saling nyambung supaya program P5 bisa jalan dengan baik dan nggak setengah-setengah. Nah, di sini peran guru itu sangat penting mas. Kami nggak cuma ngajar aja, tapi juga harus kreatif, bisa ngatur, dan jadi penghubung supaya kegiatan P5 ini sesuai sama kebutuhan dan karakter siswa. Intinya, kita harus pastikan tema dan kegiatan P5 itu benar-benar nyambung sama anak-anak, jadi mereka bisa berkembang sesuai potensinya. Jadi, menurut saya, kunci suksesnya program P5 itu ada di kolaborasi semua pihak dan peran guru yang aktif, supaya semuanya bisa berjalan lancar dan hasilnya maksimal.”⁵⁴

Gambar 4. 4



Wawancara Dengan Salah Satu Guru⁵⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat diketahui Manajemen Berbasis Sekolah adalah suatu cara pengelolaan pendidikan yang memberikan kebebasan lebih besar bagi sekolah untuk membuat keputusan secara kolektif. Dalam hal ini, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin

⁵⁴ Halimatus Sa'diyah, Wawancara, 16 April 2025

⁵⁵ Dokumentasi SD Negeri 4 Selowogo

utama yang bertugas untuk mengelola sumber daya manusia, anggaran, serta fasilitas dengan cara yang efisien dan efektif, serta merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan di lingkungan lokal.

Kepala sekolah tidak hanya melakukan tugas administratif, tetapi juga berperan sebagai pendorong perubahan yang aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program yang inovatif, seperti program (P5) yang dirancang berdasarkan analisis terhadap hambatan dalam mencapai visi dan misi sekolah. Dengan metode ini, diharapkan pengelolaan pendidikan dapat menjadi lebih efisien dan efektif, sembari mendorong keterlibatan aktif semua pihak terkait untuk mencapai visi dan misi sekolah dengan sebaik-baiknya.

c. Rencana Kerja Tahunan

Rencana kerja tahunan ini menjadi pedoman untuk mencapai visi dan misi sekolah selama satu tahun, dengan memperhatikan kondisi dan potensi sekolah. Fokus utamanya adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum (termasuk kurikulum merdeka) dan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan.

Sekolah telah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya dengan mengadakan workshop dan diskusi untuk persiapan kursus mandiri, serta

pelatihan guru. Namun, keterbatasan waktu dan sumber daya membuat tidak semua guru dapat berpartisipasi secara merata. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa bantuan lebih lanjut diperlukan agar implementasi di kelas bisa optimal. Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak kepala sekolah, Bangbang Wahono, S.Pd menyatakan bahwa:

“Kami menyusun rencana kerja tahunan agar kegiatan sekolah disini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan mempertimbangkan kondisi sekolah yang ada, kekuatan, kelemahan dan potensi yang dimilikinya. Fokus utamanya adalah meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan kursus independen yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan terus meningkatkan keterampilan guru melalui pelatihan agar mereka lebih profesional. Kami percaya, jika kurikulumnya fleksibel dan guru lebih siap, maka proses pembelajaran akan lebih menarik, efektif, dan menghasilkan siswa berprestasi dan siap berkompetisi”.⁵⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Berdasarkan wawancara di atas diperkuat oleh salahsatu guru Halimatus Sa'diyah, S.Pd menyatakan:

“Jadi sekolah disini telah menyusun rencana kerja tahunan agar seluruh kegiatan sepanjang tahun dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan visi dan misi sekolah, dengan tetap memperhatikan kondisi, kekuatan, kelemahan dan potensi yang ada. Fokus utama kami untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum merdeka, rencana pelajaran dan untuk meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan untuk memungkinkan guru menjadi lebih profesional”.⁵⁷

Hal di atas diperjelas dengan hasil wawancara dengan

⁵⁶ Bangbang Wahono, Wawancara, 09 April 2025

⁵⁷ Halimatus Sa'diyah, Wawancara, 16 April 2025

peserta didik yang bernama Nabila bahwa:

“Saya rasa rencana kerja tahunan sekolah sudah baik dan peduli pada kebutuhan siswa. Kursus mandiri dan kurikulum fleksibel sangat membantu, karena setiap siswa punya gaya belajar berbeda. Pelatihan guru juga penting agar suasana belajar lebih menarik. Jika semua ini terlaksana, prestasi siswa pasti meningkat.”⁵⁸



Gambar 4. 5
Rapat Rencana Pelatihan Guru⁵⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat di simpulkan bahwa Sekolah menyusun rencana kerja tahunan agar seluruh kegiatan berjalan sesuai visi-misi, dengan fokus meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum fleksibel dan pelatihan guru. Siswa dan guru menyatakan rencana ini baik karena mendukung kebutuhan siswa serta membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga diharapkan prestasi siswa meningkat.

⁵⁸ Nabila, Wawancara, 22 April 2025

⁵⁹ Dokumentasi, Rencana Pelatihan Guru SD Negeri 4 Selowogo

d. Keterlibatan Aktif

Keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, hingga orang tua siswa, melalui rapat komite menjadi kunci utama dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SDN 4 Selowogo. Melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kami bersama-sama merumuskan visi, misi, dan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolah secara partisipatif, sehingga setiap pihak merasa memiliki tanggung jawab yang sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

Hasil observasi pada rapat komite sekolah seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, hingga orang tua siswa, terlibat aktif dalam membahas visi, misi, dan rencana kerja sekolah secara transparan dan akuntabel.

⁶⁰Partisipasi tinggi ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Diskusi terbuka menghasilkan inovasi dalam metode pembelajaran dan pengelolaan sumber daya, yang diharapkan mendukung peningkatan prestasi akademik dan karakter siswa secara berkelanjutan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Sekolah bahwa:

“Semua berkontribusi dalam perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah baik Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, wali murid maupun komite sekolah, pada awal tahun diadakan rapat bersama dalam mencapai

⁶⁰ Obsevasi, Situbondo, 09 April 2025

tujuan sekolah melalui program program harian, bulanan, semesteran atau tahunan, rapat bersama diadakan setiap tahun atau secara insidental”.⁶¹

Berdasarkan wawancara kepala sekolah dapat diperkuat oleh salah satu guru bahwa:

“Saya setuju kalau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) itu harus melibatkan semua pihak, mulai dari Kepala Sekolah, guru, staf, siswa, wali murid, sampai komite sekolah dalam menyusun program sekolah. Rapat bareng di awal tahun itu penting supaya kita semua bisa sama-sama merencanakan program harian, bulanan, semesteran, atau tahunan dan paham tujuan sekolah. Selain itu, rapat diadakan juga perlu buat evaluasi dan menyesuaikan program yang berjalan. Dengan melibatkan semua, program sekolah bisa berjalan lancar dan tujuan sekolah bisa tercapai dengan baik”.⁶²

Hal di atas diperjelas oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa:

“Menurut saya, Manajemen Berbasis Sekolah, sebaiknya melibatkan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua, sampai komite sekolah. Dengan saling terlibat, program sekolah bisa disusun bareng-bareng dan lebih sesuai dengan kebutuhan semua pihak. Rapat di awal tahun penting banget buat nyusun rencana kegiatan harian, bulanan, sampai tahunan, supaya semuanya punya gambaran yang sama soal tujuan sekolah, kadang juga perlu ada rapat diadakan buat ngecek apakah program berjalan sesuai rencana atau butuh penyesuaian. Kalau semuanya kompak dan kerja sama, program sekolah bisa berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan juga lebih mudah tercapai”.⁶³

⁶¹ Bangbang Wahono, Wawancara, 09 April 2025

⁶² Halimatus Sa'diyah, Wawancara, 12 April 2025

⁶³ Nabila, Wawancara, 22 April 2025



Gambar 4. 6
Rapat Komite Sekolah⁶⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa pentingnya melibatkan semua pihak dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, wali murid hingga komite sekolah dalam pengembangan dan pelaksanaan rencana sekolah. Rapat gabungan di awal tahun sangat penting untuk mengkoordinasikan visi dan merencanakan rencana harian, bulanan, semester, dan tahunan secara terstruktur sehingga semua pihak memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan sekolah. Selain itu, pertemuan berkala atau dadakan diperlukan untuk mengevaluasi dan menyesuaikan proyek yang sedang berlangsung agar tetap relevan dengan kebutuhan dan dinamika sekolah. Partisipasi aktif dan kerja sama yang terkoordinasi dari semua aspek sekolah merupakan kunci kelancaran kemajuan proyek dan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kerja sama yang solid, proyek yang dirumuskan akan lebih

⁶⁴ Dokumentasi, Rapat Komite Sekolah SD Negeri 4 Selowogo

memenuhi kebutuhan semua pihak dan akan lebih efektif dalam pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo

Pelaksanaan Manajemen berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru dan siswa menerima peluang dan tanggung jawab terlepas dari manajemen dan representasi operasi akademik dan sumber daya sekolah sesuai dengan kebutuhan dan prioritas lokal.⁶⁵

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah adalah inti dari upaya peningkatan mutu, dimana rencana yang telah disusun diwujudkan dalam tindakan nyata adapun tahapan sebagai berikut:

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting dalam menunjang kesuksesan suatu institusi pendidikan. Tidak sekadar menjalankan fungsi administratif, seorang kepala sekolah juga berperan sebagai sosok pemimpin yang mampu memberikan inspirasi, arahan, serta menumbuhkan suasana belajar yang nyaman dan mendukung bagi seluruh warga sekolah. Dengan visi kepemimpinan yang jelas, kepala sekolah dapat mendorong para guru dan staf untuk selalu memberikan pelayanan terbaik kepada siswa,

⁶⁵ Obsevasi, Situbondo, 09 April 2025

sekaligus mempererat kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Bapak Bangbang Wahono, S.Pd mengatakan:

“Saya biasanya pakai gaya kepemimpinan yang demokratis, jadi guru dan staf ikut dilibatkan dalam pengambilan keputusan karena saya yakin kalau kerja sama dan komunikasi yang terbuka itu penting banget buat ningkatin mutu pendidikan. Untuk bikin guru makin profesional, saya rutin ngasih supervisi, dorong mereka ikut pelatihan, dan bikin forum diskusi supaya suasana kerja jadi lebih mendukung. Kalau ada hambatan, misalnya keterbatasan sumber daya atau ada yang nggak setuju sama perubahan, saya selalu coba komunikasi dengan baik dan ajak semua pihak supaya mereka merasa punya dan bertanggung jawab buat kemajuan sekolah”.⁶⁶

Hal di atas diperkuat oleh pernyataan ibu Halimatus sa’diyah, S.Pd selaku Guru bahwa:

“Manajemen yang diterapkan disini sudah cukup bagus, bukan saya mau membela, tapi buktinya bisa dilihat dari perkembangan siswa. Itu menunjukkan bukti bahwa kami memang fokus kepada siswa, dan juga manajemen di sekolah ini berjalan sesuai tujuan.”⁶⁷

Hal di atas diperjelas dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Nabila bahwa:

“Kepala sekolah di sini benar panutan mas. Beliau aktif ikut kegiatan sekolah, akrab dengan murid dan guru, serta selalu mendukung kami. Dalam aturan, dia tegas tapi tetap santai dan mudah diajak bicara. Kepala sekolah juga adil, suka melibatkan murid saat mengambil keputusan, dan selalu memberi contoh baik, seperti datang tepat waktu dan ikut kegiatan dengan sungguh-sungguh”.⁶⁸

⁶⁶ Bangbang Wahono, Wawancara, 09 April 2025

⁶⁷ Halimatus Sa’diyah, Wawancara, 12 April 2025

⁶⁸ Nabila, Wawancara, 22 April 2025

Dari hasil deskripsi data observasi, wawancara, bahwa kepala sekolah di SDN 4 Selowogo menerapkan kepemimpinan yang efektif dalam mengelola sistem manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah mampu membangun suasana yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan, misalnya pembuatan karya dari bahan bekas. Selain itu, kepala sekolah memberikan arahan dan motivasi kepada guru agar membimbing siswa dengan penuh kesabaran, serta memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan bekerja sama. Pendekatan kepemimpinan yang terbuka dan mengutamakan kerja sama ini berhasil meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan serta memahami nilai penting kerukunan di lingkungan sekitarnya.

b. Pemberdayaan Guru

Pemberdayaan guru merupakan bagian integral dari manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan. Proses ini melibatkan pemberian akses terhadap pelatihan, pengembangan profesional, serta dukungan dari kepala sekolah dan lingkungan sekolah agar guru mampu menghadapi perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Sekolah bahwa:

“Saya melihat pemberdayaan guru itu penting banget buat ningkatin kualitas pendidikan. Makanya, saya bikin program kerja yang jelas dan ngajak guru-guru buat aktif ikut serta, terus kasih kesempatan buat mereka ikut pelatihan atau workshop supaya bisa terus belajar dan berkembang. Saya

juga dorong guru supaya ikut ambil keputusan di sekolah, dan kasih tanggung jawab sesuai kemampuan supaya mereka makin percaya diri dan mandiri. Selain itu, saya rutin ngasih evaluasi dan supervisi biar pembelajaran makin bagus. Saya juga sediain fasilitas dan dukungan teknis, termasuk teknologi yang bisa bantu guru dalam ngajar. Saya berusaha jadi contoh dan motivator supaya guru-guru tetap semangat dan profesional. Dengan cara ini, saya yakin guru merasa dihargai dan termotivasi buat kasih yang terbaik demi kemajuan sekolah dan keberhasilan siswa”.⁶⁹

Hal di atas diperkuat oleh pernyataan ibu Halimatus sa’diyah, S.Pd selaku Guru bahwa:

“Saya sangat mengapresiasi inisiatif kepala sekolah dalam menyelenggarakan program pemberdayaan guru, karena hal ini membuat tujuan dan langkah kerja kami menjadi lebih terarah. Selain itu, kepala sekolah juga selalu melibatkan para guru dalam mengambil keputusan, sehingga kami merasa dihargai dan memiliki kontribusi penting di lingkungan sekolah. Adanya kesempatan untuk mengikuti pelatihan maupun workshop yang diberikan juga sangat membantu kami dalam meningkatkan kompetensi serta mengikuti perkembangan dunia pendidikan saat ini”.⁷⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal di atas diperjelas dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Nabila bahwa:

“Perubahan positifnya. Guru-gurunya jadi lebih kreatif dan sabar waktu ngajar, materi pelajaran juga jadi lebih gampang dimengerti karena mereka pake teknologi dan cara ngajar yang lebih seru. Kami jadi lebih semangat belajar karena suasana sekolah jadi lebih asik dan guru-gurunya juga lebih perhatian sama kebutuhan kami. Pokoknya, program pemberdayaan guru ini benar-bener ngefek banget ke kami sebagai murid dan bikin sekolah jadi tempat belajar yang lebih nyenengin”.⁷¹

⁶⁹ Bangbang Wahono, Wawancara, 09 April 2025

⁷⁰ Halimatus Sa’diyah, Wawancara, 12 April 2025

⁷¹ Nabila, Wawancara, 22 April 2025



Gambar 4. 7
Pelaksanaan Pelatihan Guru⁷²

Berdasarkan hasil dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan program penguatan guru di sekolah melalui perencanaan yang terarah, keterlibatan guru dalam memutuskan kebijakan, serta akses pada pelatihan dan lokakarya, telah memberikan pengaruh positif yang jelas pada iklim pendidikan. Guru tumbuh menjadi lebih percaya diri, mampu bekerja secara mandiri, dan terus meningkatkan kompetensi profesionalnya berkat motivasi serta dukungan dari kepala sekolah, termasuk evaluasi berkala, pendampingan, serta pemberian sarana dan teknologi pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih dinamis, menarik, dan efektif, sehingga siswa merasa lebih bersemangat dan nyaman dalam belajar. Guru pun tampak lebih kreatif, sabar, dan responsif terhadap kebutuhan siswa, yang pada akhirnya menciptakan suasana sekolah yang positif serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

⁷² Dokumentasi, Pelatihan Guru SD Negeri 4 Selowogo

c. Keterlibatan Kelompok

Keterlibatan kelompok merujuk pada seberapa jauh para anggota ikut serta, merasa terhubung, dan secara aktif memberikan sumbangsih dalam kelompok demi meraih tujuan yang telah disepakati bersama. Keterlibatan ini bukan sekadar kehadiran secara fisik, tetapi juga melibatkan pikiran dan perasaan anggota, sehingga mereka saling mendukung dan berinteraksi secara positif guna mencapai hasil yang diharapkan oleh kelompok.. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Sekolah bahwa:

“Seorang pemimpin mempunyai peran penting dalam partisipasi kelompok dalam lingkungan sekolah. Dia bertindak sebagai manajer, pembuat politik, dan broker, memastikan bahwa semua kelompok sekolah (guru, karyawan dan siswa keduanya bekerja sama secara efektif. Prinsipal memotivasi, memimpin dan berkomunikasi antar kelompok, sehingga tujuan pendidikan paling baik dicapai’.⁷³

Hal tersebut juga diperkuat oleh Halimatus sa’diyah, S.Pd selaku Guru bahwa:

“Saya sebagai guru berperan aktif dalam keterlibatan kelompok, terutama dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok, mendorong kolaborasi, serta membantu mengarahkan diskusi dan pemecahan masalah. Selain itu, guru juga berpartisipasi dalam kelompok kerja di antara sesama guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum”.⁷⁴

Hal di atas diperjelas dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa bahwa:

⁷³ Bangbang Wahono, Wawancara, 09 April 2025

⁷⁴ Halimatus Sa’diyah, Wawancara, 12 April 2025

“Kami anggota utama dalam kelompok, baik di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kerja kelompok, siswa belajar berkolaborasi, berkomunikasi, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keterlibatan siswa dalam kelompok membantu meningkatkan kemampuan sosial, kepemimpinan, dan pemahaman materi pelajaran secara lebih mendalam”.⁷⁵



Gambar 4. 8
Hasil Karya Ekstrakurikuler⁷⁶

Berdasarkan hasil dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin, guru, dan siswa sangat berpengaruh dalam membentuk suasana sekolah yang saling bekerja sama dan efisien. Pemimpin sekolah bertindak sebagai pengatur, pelaksana kebijakan, dan jembatan antara berbagai unsur di sekolah, sehingga dapat memastikan seluruh komponen sekolah bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sisi lain, guru secara aktif membimbing siswa dalam bekerja sama, memicu kolaborasi di antara mereka, serta berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum

⁷⁵ Nabila, Wawancara, 22 April 2025

⁷⁶ Dokumentasi Ekstrakurikuler SD Negeri 4 Selowogo

bersama sesama guru. Adapun siswa, sebagai bagian dari kelompok belajar dan kegiatan ekstrakurikuler, mendapatkan keuntungan seperti meningkatnya keterampilan sosial, jiwa kepemimpinan, serta pemahaman materi pelajaran yang lebih baik melalui aktivitas kelompok.

d. Penciptaan Lingkungan Belajar

Penciptaan lingkungan belajar adalah proses merancang dan mengatur kondisi fisik (seperti ruangan dan fasilitas), sosial (hubungan antar individu), serta psikologis (rasa nyaman dan aman) di lingkungan pembelajaran agar proses belajar menjadi efektif dan menyenangkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Sekolah bahwa:

“saya berusaha biar sekolah jadi nyaman dan aman buat anak-anak belajar. Saya pastikan ruang kelas dan fasilitasnya bersih, rapi, dan bisa dipakai dengan baik. Selain itu, saya juga dukung kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua supaya suasana di sekolah jadi lebih baik. Setiap tahun, saya evaluasi lagi lingkungan sekolah biar terus bisa diperbaiki”.⁷⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh Halimatus sa’diyah, S.Pd selaku Guru bahwa:

“Saya berusaha buat kelas jadi tempat yang nyaman buat belajar. Saya jaga kebersihan kelas dan atur ruang supaya anak-anak betah. Saya juga coba bangun hubungan baik sama murid-murid, biar mereka nggak takut bertanya atau diskusi. Selain itu, saya ajak murid-murid ikut jaga kelas, supaya mereka juga belajar bertanggung jawab”.⁷⁸

⁷⁷ Bangbang Wahono, Wawancara, 09 April 2025

⁷⁸ Halimatus Sa’diyah, Wawancara, 12 April 2025

Hal di atas diperjelas dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa bahwa:

“Kami sebagai siswa merasa bahwa lingkungan belajar sekolah memiliki dampak yang kuat pada semangat belajar. Ketika kelas bersih, rapi dan nyaman, bisa lebih fokus dan menikmati pembelajaran. Para guru dan teman teman juga saling mendukung, sehingga suasana di kelas menyenangkan. Juga berpartisipasi dalam menjaga kebersihan kelas”.⁷⁹



Gambar 4. 9
Pembelajaran di Kelas⁸⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas

bahwa upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah dan kelas yang nyaman, aman dan bermanfaat sangat penting untuk mendukung proses belajar siswa. Ini dapat dicapai dengan mempertahankan kebersihan dan kebersihan fasilitas kelas dan sekolah dan membangun kerja sama yang baik antara guru, siswa, orang tua dan siswa. Suasana positif dan dukungan timbal balik membuat proses belajar lebih efektif dan menarik karena siswa lebih antusias, fokus dan merasa bertanggung jawab atas lingkungan mereka. Evaluasi dan peningkatan

⁷⁹ Nabila, Wawancara, 22 April 2025

⁸⁰ Dokumentasi Pembelajaran SD Negeri 4 Selowogo

yang berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa kualitas lingkungan belajar meningkat dari tahun ke tahun.

3. Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo

Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Selowogo Bungatan Situbondo merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan sekolah serta melibatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.

Berikut hasil observasi yang ditemukan dalam evaluasi MBS di sekolah dasar, seperti pada SDN 4 Selowogo, menunjukkan bahwa sekolah mampu mengelola anggaran, kurikulum, dan sumber daya manusia secara mandiri, melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam pengambilan keputusan, serta mendorong kerja sama tim yang solid di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan profesional. Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo terdiri dari beberapa tahapan yang akan dipaparkan di bawah ini:

a. Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi berkelanjutan merupakan penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh terhadap proses dan hasil

belajar siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk tindak lanjut pembelajaran, mencakup aspek kognitif, dan afektif.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Sekolah bahwa:

“Evaluasi berkelanjutan itu penting banget buat sekolah karena semua orang ikut terlibat, dari kepala sekolah, guru, sampai siswa. Kepala sekolah harus terus ngawasi dan ngontrol kerja guru dan staf secara rutin, ngumpulin data dan masukan dari berbagai pihak supaya kebijakan sekolah bisa diperbaiki, dan juga sering ngadain rapat bareng tim pengajar dan manajemen buat ngobrolin hasil evaluasi dan cari cara supaya sekolah makin baik.”⁸¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh Halimatus sa'diyah, S.Pd selaku Guru bahwa:

“Saya juga berperan melaksanakan penilaian harian maupun mingguan terhadap pencapaian siswa, memberikan tugas dan kuis secara berkala, mengadakan diskusi dan tanya jawab di kelas, serta mengumpulkan umpan balik dari siswa untuk menyesuaikan strategi mengajar”.⁸²

Hal di atas diperjelas dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa bahwa:

“Kami sebagai siswa secara aktif mengikuti berbagai bentuk penilaian, mencerminkan proses pembelajaran, menerima umpan balik dari guru, dan meningkatkan diri. Oleh karena itu, penilaian berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar dan mencapai hasil pembelajaran di sekolah”.⁸³

⁸¹ Bangbang Wahono, Wawancara, 09 April 2025

⁸² Halimatus Sa'diyah, Wawancara, 12 April 2025

⁸³ Nabila, Wawancara, 22 April 2025



Gambar 4. 10
Evaluasi Berkelanjutan⁸⁴

Berdasarkan dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa Evaluasi berkelanjutan sangat penting di sekolah karena semua pihak ikut terlibat. Kepala sekolah memantau guru dan staf, mengumpulkan data, dan melakukan rapat untuk memperbaiki kebijakan. Guru melakukan penilaian dan tugas secara teratur serta meminta masukan siswa untuk memperbaiki cara mengajar. Siswa aktif mengikuti penilaian dan menerima umpan balik agar bisa belajar lebih baik. Dengan cara ini, kualitas belajar di sekolah bisa terus meningkat.

b. Transparansi Pelaporan

Transparansi dalam pelaporan mempunyai peranan yang krusial dalam menciptakan kepercayaan, integritas, dan kredibilitas suatu organisasi, serta membantu mencegah kemungkinan penyalahgunaan dan kerugian bagi para pihak yang memiliki

⁸⁴ Dokumentasi Evaluasi SD Negeri 4 Selowogo

kepentingan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Sekolah bahwa:

“Saya selalu buat laporan sekolah biar bisa dilihat semua orang, kayak laporan keuangan, nilai anak, atau kegiatan sekolah. Biasanya saya tempel di papan pengumuman atau kasih tahu lewat grup WhatsApp wali kelas sama komite. Kadang saya undang orang tua dan komite ikut rapat, biar mereka bisa ikut lihat dan kasih masukan juga. Jadi, semuanya jelas dan terbuka”.⁸⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh Halimatus sa'diyah, S.Pd selaku Guru bahwa:

“Saya selalu kasih tahu orang tua tentang hasil belajar anak lewat raport dan catatan perkembangan. Setiap akhir semester ada pembagian raport, terus orang tua juga diundang buat ngobrol sama guru. Kalau ada masalah, saya langsung hubungi orang tua lewat telepon atau WhatsApp. Jadi, orang tua bisa tahu semua perkembangan anaknya”.⁸⁶

Hal di atas diperjelas dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa bahwa:

“Menurut kami, laporan di sekolah udah cukup jelas. Nilai ulangan dan tugas selalu dikasih kepada kita, terus guru juga kasih penjelasan kenapa nilainya segitu. Waktu pembagian raport, orang tua juga diundang ke sekolah dan dapet penjelasan langsung dari wali kelas. Jadi, aku dan orang tua nggak bingung, semua bisa dilihat dan dijelasin”.⁸⁷

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara. SDN 4 Selowogo, Bungatan, Situbondo sangat mengutamakan keterbukaan dan transparansi dalam setiap pelaporan, mulai dari keuangan, nilai,

⁸⁵ Bangbang Wahono, Wawancara, 09 April 2025

⁸⁶ Halimatus Sa'diyah, Wawancara, 12 April 2025

⁸⁷ Nabila, Wawancara, 22 April 2025

hingga kegiatan sekolah. Semua informasi penting disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi, baik secara langsung maupun daring, serta melalui pertemuan rutin yang melibatkan orang tua dan komite sekolah. Selain itu, perkembangan belajar siswa juga dikomunikasikan secara aktif kepada orang tua melalui rapor dan pertemuan tatap muka. Dengan demikian, seluruh pihak mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap, sehingga dapat memberikan masukan dan dukungan secara optimal.

c. Meningkatkan Perbaikan

Meningkatkan perbaikan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dan penuh kesadaran untuk memperbaiki, memperkuat, atau memaksimalkan kualitas, kinerja, efisiensi, maupun hasil kerja, baik yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, maupun suatu organisasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Sekolah bahwa:

“Saya sering ngumpulin guru dan staf buat ngobrolin apa yang udah berjalan sama apa yang masih kurang. Saya juga suka minta pendapat dari mereka biar sekolah bisa berkembang. Selain itu, saya usahain ada pelatihan buat guru biar mereka makin pintar ngajar. Saya juga sering ajak murid ikut kegiatan sekolah supaya mereka lebih semangat dan merasa punya peran di sekolah ini”⁸⁸

Hal tersebut juga diperkuat oleh Halimatus sa’diyah, S.Pd selaku Guru bahwa:

“Kami sebagai guru selalu coba bikin suasana belajar jadi lebih seru biar murid gak bosan. Kami juga suka sharing

⁸⁸ Bangbang Wahono, Wawancara, 09 April 2025

sama guru lain, saling kasih masukan buat perbaikan. Kalau ada murid yang kasih masukan, saya dengerin dan coba terapkan. Pokoknya, saya selalu mau belajar biar bisa ngajar lebih baik lagi”.⁸⁹

Hal di atas diperjelas dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa bahwa:

“Saya suka ikut kegiatan di sekolah, kayak ekstrakurikuler atau kerja bakti. Kalau ada yang menurut saya bisa diperbaiki, saya kasih saran ke guru atau lewat kotak saran. Saya juga usahain disiplin dan belajar rajin biar sekolah makin maju. Selain itu, saya juga suka bantu teman-teman supaya suasana sekolah jadi lebih asyik”.



Gambar 4. 11
Evaluasi Meningkatkan Perbaikan⁹⁰

Berdasarkan dari hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa SDN 4 Selowogo, Bungatan, Situbondo menciptakan suasana komunikasi yang harmonis di antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Seluruh anggota sekolah secara aktif turut serta dalam memperbaiki dan memajukan institusi pendidikan ini. Keberhasilan sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif dan progresif didukung oleh kepemimpinan yang terbuka,

⁸⁹ Halimatus Sa'diyah, Wawancara, 12 April 2025

⁹⁰ Dokumentasi SD Negeri 4 Selowogo

guru yang responsif terhadap perubahan, serta keterlibatan aktif para murid.

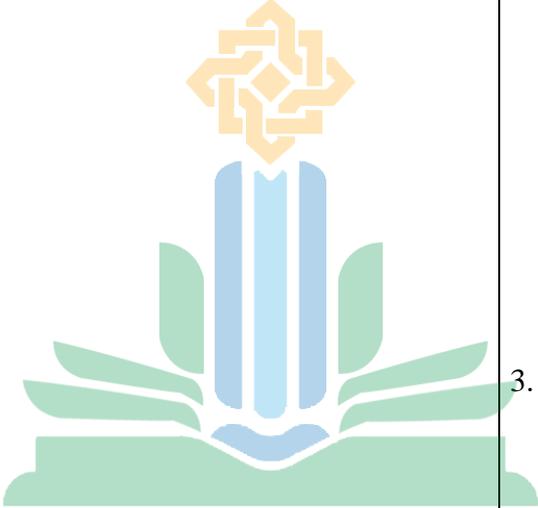
C. Pembahasan Temuan

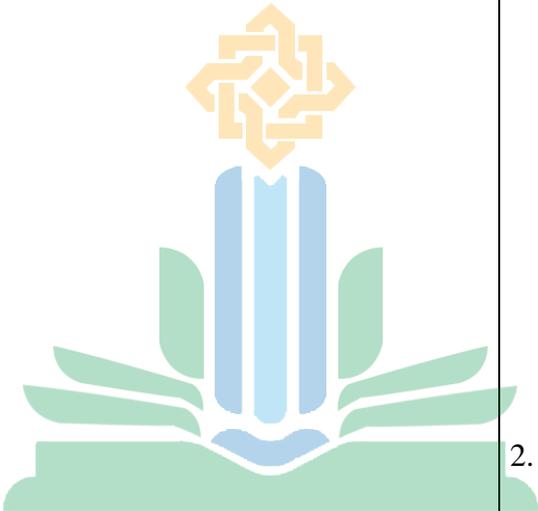
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 4 Selowogo dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti melakukan pembahasan temuan untuk membahas lebih lanjut dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan fokus penelitian ini.

Adapun tentang temuan-temuan dari sub pokok masalah sebagai pembahasan sebagai berikut:

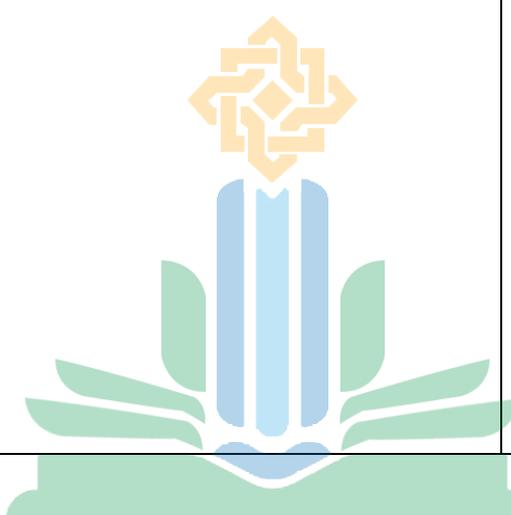
Tabel 4. 4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo, Bungatan, Situbondo	Adapun temuan yang didapatkan peneliti dalam perencanaan MBS di SD Negeri 4 Selowogo. 1. Visi, misi, dan tujuan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 4 Selowogo menekankan pentingnya memiliki visi dan misi yang jelas sebagai sumber arahan dan pedomandalam pengelolaan sekolah. Visi merupakan gambaran masa depan yang diinginkan sekolah, sedangkan misi adalah tindakan atau layanan yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut. Tujuan sekolah

	 <p data-bbox="461 1249 1157 1420">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p data-bbox="1098 309 1417 517">dirumuskan berdasarkan visi dan misi, serta hasil analisis kekuatan, hambatan, peluang, dan tantangan yang dihadapi sekolah.</p> <ol data-bbox="1050 528 1449 1948" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1050 528 1449 1070">2. Analisis Kebutuhan Sekolah melakukan analisis kebutuhan dengan mengidentifikasi tantangan nyata yang dihadapi berdasarkan situasi internal dan eksternal sekolah. Analisis ini mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) yang menjadi dasar untuk menentukan prioritas dan kebijakan pengelolaan sekolah. <li data-bbox="1050 1081 1449 1473">3. Penyusunan Rencana Kerja Berdasarkan analisis tersebut sekolah menyusun rencana kerja yang terstruktur dan realistis, melibatkan seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. <li data-bbox="1050 1485 1449 1948">4. Keterlibatan Aktif Manajemen berbasis sekolah menekankan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan. Hal ini meliputi partisipasi guru, orang tua, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya yang memberikan dukungan dan kontribusi
--	--	---

		untuk kelancaran program sekolah.
2	<p>Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo, Bungatan, Situbondo</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>Hasil temuan peneliti tentang pelaksanaan MBS di SD Negeri 4 Selowogo yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Kepala sekolah memegang peranan penting dalam pelaksanaan MBS dengan mengedepankan prinsip kemandirian, kemitraan, keterbukaan, partisipasi, dan akuntabilitas. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam perencanaan program sekolah, pengelolaan sumber daya, serta pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan. 2. Pemberdayaan Guru Pemberdayaan guru dalam MBS meliputi peningkatan kompetensi melalui pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan profesional yang direncanakan secara sistematis. Guru diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan, pengelolaan pembelajaran, serta saling melatih dan mendukung antar guru untuk meningkatkan mutu pengajaran. 3. Keterlibatan Kelompok MBS mendorong keterlibatan berbagai kelompok pemangku kepentingan seperti

		<p>komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam pengelolaan sekolah. Keterlibatan ini diwujudkan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program sekolah.</p> <p>4. Penciptaan Lingkungan Belajar</p> <p>Lingkungan belajar yang diciptakan dalam MBS bersifat kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Hal ini mencakup pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai, suasana kelas yang nyaman, serta penerapan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif.</p>
3	<p>Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo, Bungatan, Situbondo</p>	<p>Adapun temuan yang didapatkan peneliti dalam evaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Berkelanjutan <p>Evaluasi berkelanjutan di SD Negeri 4 Selowogo merupakan proses yang dilakukan secara rutin untuk menilai pelaksanaan program dan kegiatan sekolah. Dalam manajemen berbasis sekolah, evaluasi ini dilakukan harian, bulanan, semester, dan tahunan untuk mengetahui efektivitas kurikulum operasional dan program sekolah secara keseluruhan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Transparansi Pelaporan

		<p>Transparansi pelaporan dalam MBS di SD Negeri 4 Selowogo berarti keterbukaan dalam menyampaikan hasil evaluasi, penggunaan anggaran, dan pelaksanaan kegiatan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, komite sekolah, dan dinas pendidikan.</p> <p>3. Meningkatkan Perbaikan Meningkatkan perbaikan adalah langkah lanjutan dari hasil evaluasi yang berkelanjutan dan transparansi pelaporan. Di SD Negeri 4 Selowogo, perbaikan dilakukan secara terencana berdasarkan prioritas yang muncul dari hasil evaluasi.</p>
--	---	---

1. Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait perencanaan manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo, dapat disimpulkan bahwa program MBS telah direncanakan dan diterapkan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengelolaan sekolah secara mandiri. Visi sekolah adalah menghasilkan peserta didik yang berkarakter, kompeten, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat, dengan misi memfasilitasi seluruh warga sekolah dalam mengembangkan potensi akademik dan non-akademik melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Program ini bertujuan

memperkuat peran serta semua komponen sekolah dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif. Analisis SWOT menunjukkan kekuatan sekolah terletak pada komitmen tinggi kepala sekolah, guru, dan dukungan aktif komite sekolah serta orang tua siswa, sementara kelemahan berupa fluktuasi motivasi guru dan siswa serta keterbatasan sarana prasarana. Ancaman yang dihadapi adalah kemungkinan kurangnya partisipasi masyarakat secara konsisten yang dapat menghambat keberlangsungan program MBS di sekolah.

Perencanaan manajemen berbasis sekolah adalah pendekatan menyeluruh yang melibatkan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan aktivitas pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam perencanaan ini, terdapat koordinasi tim kerja sekolah untuk mengidentifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan program secara rasional, efisien dalam penggunaan sumber daya, serta menerapkan taktik yang efektif guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁹¹

a. Visi, Misi, dan Tujuan

Berdasarkan hasil pembahasan temuan lapangan dapat diketahui bahwasanya visi, misi, dan tujuan, terwujudnya peserta didik berprestasi dan cerdas berkarakter berlandaskan Profil

⁹¹ Elvi Rahmi Handriadi, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep Dan Aplikasi*, IAIN Jember Press (PT. Adikarya Pratama Globalindo, 2023), <https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/375757399>.

Pelajaran Pancasila yang beriman, bertaqwa, berpikir kritis, dan berkebhinekaan global menjadi Sekolah Dasar yang unggul dalam prestasi, berkarakter. Untuk mewujudkan itu, sekolah mempunyai misi seperti, mengembangkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan teknologi informasi, melaksanakan pembelajaran dengan menekankan nilai-nilai keagamaan dan ahklak mulia, melaksanakan pembelajaran yang berwawasan kearifan lokal. Tujuannya menumbuhkan kemampuan peserta didik berbasis akun belajar, melaksanakan jenis ekstrakurikuler yang inovatif sesuai dengan perkembangan minat peserta didik, melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pancasila. Temuan tersebut sesuai dengan teori Mulyasa, bahwasanya visi, misi, dan tujuan adalah bagian penting dari identitas dan arah pengembangan sekolah. Visi merupakan gambaran masa depan yang ingin dicapai sekolah, misi adalah tugas utama untuk mewujudkan visi tersebut, dan tujuan adalah hasil konkret yang ingin dicapai melalui program-program pendidikan.⁹²

Temuan di atas di perkuat dengan teori M. Rifai, perencanaan adalah proses untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan merencanakan metode tertentu untuk mencapainya.⁹³

⁹² E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah" (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). 11

⁹³ Muhammad Rifai dan Muhammad Fadhli, Manajemen Organisasi (Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), 29

b. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil temuan analisis kebutuhan dalam perencanaan manajemen berbasis sekolah perlunya sumber daya manusia yang ompeten, dukungan aktif dari warga sekolah, keterbatasan waktu siswa akibat padatnya jadwal akademik, dan ekstrakurikuler, serta perbedaan tingkat pengalaman. Untuk mengatasi tantangan tersebut sekolah dapat menyusun peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, Penguatan fasilitas pembelajaran, selain itu diperlukan sistem pembinaan peserta didik. Temuan tersebut sesuai dengan teori Mulyasa, bahwasanya, proses penting dan sistematis dalam pendidikan untuk memastikan pembelajaran benar-benar relevan, efektif, dan adaptif terhadap kebutuhan nyata peserta didik dan lingkungan pendidikan.⁹⁴

c. Penyusunan Rencana Kerja

Berdasarkan hasil temuan dalam penyusunan rencana kerja dilakukan secara sistematis dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite, dan masyarakat melalui proses identifikasi masalah, penetapan prioritas, serta analisis akar penyebab yang dihadapi sekolah, seperti keterbatasan sarana prasarana dan jumlah guru. Rencana kerja yang disusun berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan fasilitas, serta penguatan manajemen sekolah dengan merancang program-program yang spesifik dan

⁹⁴ E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah" (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). 11

terukur. Proses ini didukung oleh komunikasi yang terbuka dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, meskipun masih dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya. Secara keseluruhan, keberhasilan penyusunan rencana kerja di SDN 4 Selowogo sangat bergantung pada komitmen bersama, pelibatan seluruh stakeholder, dan upaya berkelanjutan untuk mengatasi hambatan demi tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. Temuan tersebut sejalan dengan teori Mulyasa, model perencanaan rasional komprehensif, serta pendekatan teknokratis dan partisipatif. Pilihan teori atau model dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi, kompleksitas masalah, dan tujuan yang ingin dicapai.⁹⁵

d. Keterlibatan Aktif

Berdasarkan hasil temuan keterlibatan aktif tampak dari keaktifan guru yang profesional dalam membimbing siswa dengan rasio yang seimbang, tingginya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, serta tersedianya fasilitas pendukung seperti internet dan listrik dari yang menunjang proses belajar yang lebih modern dan interaktif. Pelaksanaan pembelajaran enam hari setiap minggu pada pagi hari memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mengikuti berbagai aktivitas akademik maupun non-

⁹⁵ E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah" (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). 12

akademik, dan komitmen sekolah dalam menciptakan generasi unggul melalui pembelajaran yang efektif semakin memperkuat keterlibatan seluruh pihak, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua. Seluruh aspek ini secara bersama-sama membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong seluruh warga sekolah untuk terlibat aktif dalam setiap proses pendidikan. Temuan penelitian sesuai dengan teori Mulyasa, dalam pembelajaran merujuk pada partisipasi penuh siswa, baik secara fisik, mental, maupun emosional, dalam setiap aktivitas belajar.⁹⁶

Dari persepektif yang disampaikan oleh Mulyasa kemudian di tinjau dari aspek perencanaan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 4 Selowogo Bungatan Situbondo peneliti mengatakan bahwasanya terdapat kesesuaian antara temuan pembahasan dan kajian teori yang disampaikan oleh mulyasa yaitu menggunakan visi, misi, dan tujuan, analisis kebutuhan, penyusunan rencana kerja, dan keterlibatan aktif.

2. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo

Pada tahap pelaksanaan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional yang mendorong pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, pembagian tugas yang proporsional, serta penciptaan

⁹⁶ E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah" (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). 11

lingkungan kerja yang kondusif dan inovatif. Guru-guru diberi kesempatan untuk mengembangkan kompetensi dan kreativitas dalam proses pembelajaran, sementara komite sekolah dan masyarakat turut aktif dalam mendukung berbagai program sekolah, seperti pengadaan sarana prasarana dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan yang kolaboratif ini memperkuat kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan mutu pendidikan.

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional yang mendorong pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, pembagian tugas yang proporsional, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif dan inovatif. Temuan penelitian sesuai dengan teori George R. Terry, mendefinisikan kepemimpinan sebagai aktivitas memengaruhi orang lain untuk berusaha mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan dengan penuh antusias.⁹⁷ Dalam konteks kepala sekolah, hal ini berarti kepala sekolah harus mampu memengaruhi guru, staf, dan siswa agar bersama-sama mencapai visi dan misi sekolah.

⁹⁷ Terry, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen." "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51

b. Pemberdayaan Guru

Berdasarkan dari hasil temuan menunjukkan pemberdayaan guru diberi kesempatan untuk mengembangkan kompetensi dan kreativitas dalam proses pembelajaran, sementara komite sekolah dan masyarakat turut aktif dalam mendukung berbagai program sekolah, seperti pengadaan sarana prasarana dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan yang kolaboratif ini memperkuat kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan mutu pendidikan. Temuan ini sejalan dengan teori George R. Terry dalam konteks pemberdayaan guru, manajemen berperan penting dalam mengelola sumber daya manusia, termasuk guru, agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁹⁸

c. Keterlibatan Kelompok

Berdasarkan hasil temuan keterlibatan kelompok memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas kerja dan pencapaian tujuan bersama. Anggota kelompok yang aktif berpartisipasi dan berkontribusi secara bersama-sama dapat menciptakan komunikasi yang baik, kerja sama yang harmonis, serta suasana kerja yang kondusif. Temuan ini sesuai dengan teori George R. Terry, menekankan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan melalui usaha bersama orang lain, sehingga keterlibatan dan motivasi

⁹⁸ Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51-56.

anggota kelompok menjadi kunci utama dalam keberhasilan manajemen.⁹⁹

d. Penciptaan Lingkungan Belajar

Dari hasil temuan penciptaan lingkungan belajar sekolah dan kelas yang nyaman, aman dan bermanfaat sangat penting untuk mendukung proses belajar siswa. Ini dapat dicapai dengan mempertahankan kebersihan dan kebersihan fasilitas kelas dan sekolah dan membangun kerja sama yang baik antara guru, siswa, orang tua dan siswa. Temuan ini sesuai dengan teori George R. Terry, penciptaan lingkungan belajar adalah bagian integral dari fungsi manajemen pendidikan yang harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan diawasi dengan baik agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.¹⁰⁰

Temuan di atas juga di perkuat oleh Sumarto, mengatakan pelaksanaan merupakan proses pengarahan atau pergerakan yang memungkinkan semua anggota kelompok bekerja secara sinergis dengan kesungguhan hati untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana dan upaya-upaya pengorganisasian.¹⁰¹

⁹⁹ Terry. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

¹⁰⁰ Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 16

¹⁰¹ Sumarto, "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja."(2019). 162

3. Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo

Evaluasi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 4 Selowogo Bungatan Situbondo dilakukan secara berkelanjutan dan transparan. Sekolah menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang melibatkan semua pihak terkait, baik internal maupun eksternal, untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Hasil evaluasi tidak hanya dijadikan laporan formal, tetapi juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan inovasi secara berkesinambungan. Transparansi dalam pelaporan keuangan dan program kerja menjadi perhatian utama, sehingga tercipta suasana saling percaya antara pihak sekolah dan masyarakat.

a. Evaluasi Berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi yang terus-menerus, terdapat beberapa hal yang ditemukan, yaitu peningkatan kemampuan dan minat dalam belajar, kejelasan hasil, perbaikan dalam program yang berjalan, serta penemuan permasalahan dan alternatif solusinya dalam penerapan kebijakan. Temuan ini sejalan dengan teori Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, memandang evaluasi berkelanjutan sebagai bagian integral dari manajemen kinerja yang harus dilakukan secara konsisten agar dapat

mendorong peningkatan kualitas dan kinerja secara menyeluruh dalam organisasi pendidikan.¹⁰²

Temuan di atas di perkuat oleh Manda, evaluasi adalah proses atau tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁰³

b. Transparansi Pelaporan

Dari hasil temuan transparansi pelaporan kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik, disampaikan secara terbuka. Sekolah memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti pengumuman langsung, media sosial, website resmi, dan pertemuan rutin dengan orang tua serta komite sekolah. Temuan ini sesuai dengan teori Mulyasa, menegaskan bahwa evaluasi dalam manajemen berbasis sekolah harus dilakukan secara partisipatif, akuntabel, dan berorientasi pada perbaikan mutu secara terus-menerus.¹⁰⁴

c. Meningkatkan Perbaikan

Dari hasil temuan meningkatkan perbaikan dilakukan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang kolaboratif, evaluasi berkelanjutan, budaya refleksi, perbaikan sarana prasarana, serta peningkatan peran serta masyarakat. Seluruh proses ini berjalan secara siklik dan saling mendukung, sehingga tercipta peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Temuan ini

¹⁰² Candra Wijaya, *Manajemen Kinerja*. (2022). 46

¹⁰³ Manda, "Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik."(2016). 86

¹⁰⁴ E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah" (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

sesuai dengan teori Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, bahwa sikap terbuka dalam manajemen pendidikan sangat penting, yaitu keterbukaan dalam memberikan informasi yang benar, menerima saran dan kritik, serta melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan potensi lembaga pendidikan secara optimal.¹⁰⁵

Dari persepektif yang disampaikan oleh Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya kemudian di tinjau dari aspek evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah peneliti mengatakan bahwasanya terdapat kesesuaian antara temuan pembahasan dan kajian teori yang disampaikan oleh Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya yaitu menggunakan evaluasi berkelanjutan, transparansi pelaporan, dan meningkatkan perbaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁵ Candra Wijaya, *Manajemen Kinerja*. (2022). 46

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan MBS di SDN 4 Selowogo diawali dengan penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah, dilanjutkan dengan analisis kebutuhan untuk memastikan rencana yang dikembangkan relevan, terukur, dan sesuai dengan konteks lokal. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengembangkan rencana strategis, seperti program P5, dengan melibatkan seluruh unsur sekolah, sehingga proses perencanaan menjadi partisipatif dan adaptif terhadap kebutuhan serta potensi siswa.
2. Pelaksanaan MBS di sekolah ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru, siswa, dan seluruh elemen sekolah. Program P5 menjadi contoh nyata pelaksanaan MBS yang berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan tematik dan kontekstual berbasis kearifan lokal. Kepala sekolah memfasilitasi keterlibatan semua pihak, sementara guru aktif merancang dan melaksanakan kegiatan sesuai kebutuhan siswa.
3. Evaluasi pelaksanaan MBS dilakukan secara berkala melalui refleksi, rapat evaluasi, dan masukan dari warga sekolah serta masyarakat. Evaluasi ini menjadi dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan, sesuai dengan siklus manajemen.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka peneliti akan memberikan saran” yang mungkin dapat dijadikan sebagai pertimbangan selanjutnya, guna mengoptimalkan manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo, Bungatan, Situbondo. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan agar terus meningkatkan peran kepemimpinan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta mendorong partisipasi aktif semua pihak dan transparansi dalam pengelolaan sekolah,

2. Bagi Guru

Guru sebagai pendukung dan pendorong utama diharapkan untuk selalu meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan, aktif berkolaborasi dalam program sekolah, serta menjadikan evaluasi sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan juga lebih aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan dan penilaian program-program sekolah.

3. Bagi Siswa

Siswa yang merupakan generasi penerus diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, menjaga komunikasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah, serta mengembangkan sikap

mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif agar dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai tempat tumbuh dan berprestasi secara optimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rahman Hakim and Nurhasanah, Azainil. "Mencapai Keunggulan Mutu Pendidikan Dengan Berfokus Pada Kepuasan Pelanggan." *Jurnal Ilmiah Multidisipiner* 8, no. 7 (2024): 336–46. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/1608>.
- Atikaari, Nadya Afiola. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 1, no. 2 (2021): 3. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.137>.
- Aziz, Ahmad Zaini. "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *El-Tarbawi* 8, no. 1 (2015): 69–92. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art5>.
- Candra Wijaya, Rahmat Hidayat. *Manajemen Kinerja. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2022. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Chasanah, Lailatul. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan." *Tesis*, 2024, 1–23.
- Hanafiah, Raissa, Syahla Iffat, Lubi Rawdhatun Nabila, and Hesti Kusumaningrum. "Manajemen Berbasis Sekolah Meningkatkan Otonomi Dan Akuntabilitas." *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 4 (2025): 129–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/insdun.v4i1.2861>.
- Handriadi, Elvi Rahmi. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep Dan Aplikasi*. IAIN Jember Press. PT. Adikarya Pratama Globalindo, 2023. <https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/375757399>.
- Harahap, Dedy Ansari, and Dita Amanah. "Pengantar Manajemen." *Buku*, 2018, 205. <https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/327631445>.
- Hendri. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Kota Jambi." *Tesis*, 2023.
- Iba, Zainuddin. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. *Jurnal Keperawatan*, 2023. <https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/382060598>.

- Islam, Kementerian Agama Republik. "Al-Quran Dan Terjemahannya." (Jakarta: *Lajnah Penafsir Mushaf Al Qur'an*, n.d., 344.
- Jannah, Helita Gustia. "Peran Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD NEGERI 02 Kota Bengkulu." *Skripsi*, 2022, 34–37.
- Joesyiana, Kiki. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP Uir* 6, no. 2 (2018): 94–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.4559>.
- Kementerian Agama Republik Islam. "Al-Qur'an." (Jakarta: *Lajnah Penafsir Mushaf Al Qur'an*, 2003), 1063.
- Legi, Hendrik, Maleachi Riwu, and Isak Son Herip Djoweni. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengelolaan Kurikulum Untuk Mewujudkan Sekolah Unggul." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9499–9507. <https://doi.org/https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Manda. "Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016): 96. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.432>.
- Mulyasa, E. "Manajemen Berbasis Sekolah." Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nadeak, Bernadetha. "Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)." Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif. Harfa Creative*, 2023. <https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/19091>.
- Nur, Muhammad, Sakdiah Ibrahim, and Cut Zahri Harun. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie." *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 11, no. 1 (2016): 93.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (2024): 823. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Pratiwi, Sinta Yulis, and Lailatul Usriyah. "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 1, no. 3 (2020): 255.

- Ridha, Nikmatur. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian." *Computer Graphics Forum* 14, no. 1 (2017): 206. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>.
- Sumarto, Emmi Kholilah Harahap. "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja." *Jurnal Literasiologi* 2, no. 2 (2019): 162. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.48>.
- Syahputra, Andiko. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMAN 7 Bandar Lampung." *Skripsi*, 2024, 1–23.
- Terry, George R. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- "Undang-Undang." *UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 11 Tentang Otonomi Daerah* 19, no. 8 (2004): 159–70.
- Usriyah, Nurul Huda and Lailatul. "Designing Management of Teaching Factory Based on Activity Strategy In Era 4.0 (Case Study at SMK Bustanul Falah Banyuwangi)." *MANAGIERE: Journal of Islamic ...* 1, no. 2 (2022): 234–52. <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i2.1714>.
- Wahyuni, Sri. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Oleh Kepala Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Rasyid Karya Muda Desa Gembira Kecamatan Gaung." *Skripsi*, 2022, 1–14.
- Yarham, Hanif Al Kadri. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 410–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2>.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUZAYYIN
 NIM : 214101030009
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat persyaratan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Muzayyin
 214101030009

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo	1. Manajemen Berbasis Sekolah	1. Penetapan visi, misi, dan tujuan 2. Analisis kebutuhan sekolah 3. Rencana kerja tahunan 4. Keterlibatan aktif 5. Kepemimpinan kepala sekolah 6. Pemberdayaan guru 7. Keterlibatan kelompok 8. Penciptaan lingkungan belajar 9. Evaluasi berkelanjutan 10. Tranparansi pelaporan 11. Meningkatkan perbaikan	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Siswa	1. Kualitatif, studi kasus, deskriptif, 2. Pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Siubondo 2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Siubondo 3. Bagaimana evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen berbasis sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana proses perencanaan MBS di SDN 4 Selwogo?
 - b. Apa Visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
 - c. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan MBS dan bagaimana solusinya?
 - d. Bagaimana Kepala Sekolah memimpin dan mendukung guru dalam pelaksanaan MBS?
 - e. Bagaimana proses evaluasi dan pelaporan dilakukan di sekolah?
2. Wawancara dengan guru
 - a. Bagaimana keterlibatan guru dalam perencanaan program sekolah?
 - b. Apa saja bentuk dukungan atau pemberdayaan yang diberikan sekolah kepada guru?

- c. Apakah ada pelatihan atau pengembangan profesional yang diberikan sekolah?
- d. Bagaimana cara guru menilai hasil belajar siswa?

3. Wawancara dengan siswa

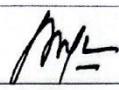
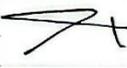
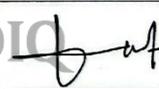
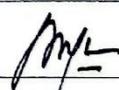
- a. Apa saja perubahan yang siswa rasakan di sekolah setelah ada program baru?
- b. Bagaimana suasana kelas dan hubungan dengan guru adanya program baru di sekolah?
- c. Bagaimana pendapat siswa tentang dukungan guru dan kepala sekolah dalam belajar?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo
2. Visi Misi dan Tujuan SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo
3. Struktur Komite SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo
4. Data Pendidik SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo
5. Data Siswa SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo
6. Sarana Prasarana SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo

Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN
LOKASI : SDN 4 SELOWOGO BUNGATAN SITUBONDO

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1	17 Maret 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo	
2	09 April 2025	Melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Bangbang Wahono, S.Pd di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo	
3	12 April 2025	Obsevasi dan wawancara dengan waka Kurikulum Ilyas, S.Pd di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo	
	12 April 2025	Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Bangbang Wahono, S.Pd di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo	
4	16 April 2025	Obsevasi dan wawancara dengan guru yaitu ibuk Halimatus Sa'diyah, S.Pd di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo	
5	22 April 2025	Observasi dan wawancara dengan siswa yaitu Nabila di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo	
6	26 April 2025	Observasi dan wawancara dengan TU yaitu bapak Miftahol Huda MA, S.Pd	
7	03 Mei 2025	Meminta surat selesai penelitian kepada SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo	

Jember 03 Mei 2025

Kepala Sekolah


 Bangbang Wahono, S.Pd

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11085/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo
 Bretan, Selowogo, Kec. Bungatan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101030009
 Nama : MUZAYYIN
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SDN 4 SELOWOGO BUNGATAN SITUBONDO" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu BANGBANG WAHONO, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Maret 2025
 Dekan,
 Naki Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 4 SELOWOGO

Jl. Trebungan Desa Selowogo Kec. Bungatan Kab. Situbondo
 POS 68358 Email: admin@sdn4selowogo.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800/039/301.7.2.1708/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : BAMBANG WAHONO, S.Pd
 NIP : 196803072006041013
 Jabatan : Kepala SD Negeri 4 Selowogo
 Kecamatan : Bungatan
 Kabupaten : Situbondo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : MUZAYYIN
 NIM : 214101030009
 Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo selama 30 (tiga puluh) hari”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Jember 03 Mei 2025

Kepala Sekolah

Bambang Wahono, S.Pd

Lampiran 7**Dokumentasi**

SDN 4 Selowogo Bungatan Situbndo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8



Rapat Rencana MBS



Rapat Rencana Pelatihan Guru



Pelaksanaan Pelatihan Guru



Hasil Pelaksanaan Ekstrakurikuler



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru

Lampiran 9

JADWAL PROGRAM KERJA TAHUNAN													
SEKOLAH :		TAHUN PELAJARAN : 2023 / 2024											
NO	URAIAN TUGAS	SEMESTER I					SEMESTER II					KET	
		JUL	AGUS	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEBRI	MAR	APR		MAY
I UMUM													
1.	PEMBUATAN PROGRAM KERJA TAHUNAN	✓											
2.	FUNGSIONALISASI RUANGAN / LINGKUNGAN												
3.	FUNGSIONALISASI KETENAGAAN												
4.	RAPAT-RAPAT												
5.	UPACARA SEKOLAH	✓	✓	✓									
6.		✓	✓	✓									
II KURIKULUM													
1.	PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR / MENYUSUN JADWAL	✓											
2.	PENYUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN	✓											
3.	PENYAJIAN PELAJARAN PELAKSANAAN KBM	✓											
4.	EVALUASI BELAJAR MENGAJAR	✓	✓	✓									
5.	ULANGAN AKHIR SEMESTER	✓	✓	✓									
6.	UJIAN AKHIR SEKOLAH												
7.	LAPORAN EVALUASI	✓	✓	✓									
8.	KENAIKAN KELAS / PEMILIHAN PROGRAM												✓
III KESISWAAN													
1.	PENERIMAAN MURID BARU	✓											
2.	PENATARAN / ORIENTASI	✓											
3.	PENDIDIKAN / PENGAJARAN	✓											
4.	BIMBINGAN DAN KONSELING	✓											
5.	PEMBINAAN SISWA	✓											
6.	KEGIATAN EKSTRA KURIKULER	✓											
7.		✓											
IV KETENAGAAN													
1.	PENINGKATAN PROFESI GURU	✓											
2.	PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL	✓											
3.	PEMBINAAN TUGAS GURU / KARYAWAN	✓											
4.	PENGISIAN DP3	✓											
5.	PENGISIAN ANGKA KREDIT	✓											
6.	LAPORAN KETENAGAAN	✓	✓	✓									
7.		✓	✓	✓									
V SARANA / PRASARANA													
1.	INVENTARISASI SARANA / PRASARANA	✓											
	A. PERLENGKAPAN KANTOR / KELAS	✓	✓	✓									
	B. ALAT / BAHAN LABORATORIUM	✓	✓	✓									
	C. PERPUSTAKAAN	✓	✓	✓									
2.	PENGADAAN BARANG INVENTARIS	✓	✓	✓									
3.	PEMELIHARAAN GEDUNG / REHAP	✓	✓	✓									
4.	LAPORAN INVENTARIS	✓	✓	✓									
5.		✓	✓	✓									
VI KEUANGAN													
1.	DAFTAR GAJI	✓											
2.	PENGELOLAAN UANG OPP	✓											
3.	PENGELOLAAN UANG BOS	✓											
4.	PENGELOLAAN UANG	✓	✓	✓									
5.	PEMBUATAN / PENYETORAN SPJ	✓											
6.	LAPORAN TRIWULAN	✓											
7.		✓											
VII KETATAUSAHAAN													
1.	ADMINISTRASI KETENAGAAN	✓											
2.	ADMINISTRASI SISWA	✓											
	A. BUKU INDUK	✓											
	B. BUKU KLAPPER	✓											
	C. BUKU MUTASI	✓											
3.	KENAIKAN BERKALA												✓
4.	USULAN KENAIKAN PANGKAT	✓											
5.	PENGARSIPAN SURAT MENYURAT	✓	✓	✓									
6.	LAPORAN KETATAUSAHAAN	✓											
7.		✓											
VIII HUBUNGAN MASYARAKAT													
1.	HUBUNGAN DENGAN KOMITE SEKOLAH	✓	✓	✓									
2.	PENYUSUNAN RAPBS / RAPRM	✓											
3.	RAPAT PLENO	✓											
4.	RAPAT PENGURUS	✓											
5.	KONSULTASI DENGAN INSTANSI	✓											
6.		✓											
IX SUPERVISI													
1.	PEMERIKSAAN ADMINISTRASI PBM	✓	✓	✓									
2.	KUNJUNGAN KELAS	✓	✓	✓									
3.	PEMERIKSAAN SARANA / PRASARANA	✓	✓	✓									
4.	PEMERIKSAAN ADMINISTRASI TATA USAHA	✓	✓	✓									
5.	PEMERIKSAAN BK	✓	✓	✓									
6.	PEMERIKSAAN KEUANGAN	✓	✓	✓									
7.	A	✓	✓	✓									
8.	B	✓	✓	✓									
9.	C	✓	✓	✓									
10.	LAIN-LAIN	✓	✓	✓									

NSS: 101052307003
NPSN: 20522757

KEPALA SEKOLAH

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68138
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Muzayyin
 NIM : 214101030009
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Karya Ilmiah : Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 4 Selowogo Bungatan Situbondo

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar (16%)

1. BAB I : 22%
 2. BAB II : 29%
 3. BAB III : 24%
 4. BAB IV : 4%
 5. BAB V : 4%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 27 Mei 2025

Penanggung Jawab Turnitin
 FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.L., M.Pd.)

NIP: 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

BIODATA PENULIS



Nama : Muzayyin
 Nim : 214101030009
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 23 Agustus 2003
 Alamat : KP. Bretan, RT 01/RW 15, Desa
 Selowogo, Kecamatan Bungatan,
 Kabupaten Situbondo
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Email : muhammadmuzayyin823@gmail.com

A. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Nurul Muhtadiin : Tahun 2007-2009
2. SDN 4 Selowogo : Tahun 2009-2015
3. SMPI As Siddiqy : Tahun 2015-2018
4. SMK As Siddiqy : Tahun 2018-2021
5. UIN KHAS Jember : Tahun 2025

B. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Madrasah duiniyah Nurul Muhtadiin
2. Pondok Pesantren Darul Muhtadi'in